

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* DENGAN *SELF REGULATED
LEARNING* SEBAGAI PEMODERASI: KOMPARASI HASIL
BELAJAR EKONOMI**

(Skripsi)

Oleh:

Risha Khairani

2213031089



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SEBAGAI PEMODERASI: KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh

RISHA KHAIRANI

Rendahnya hasil belajar ekonomi dan *self regulated learning* siswa menunjukkan perlunya penerapan model dan media pembelajaran yang efektif dalam menunjang proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan tingkat *self regulated learning* siswa.

Penelitian menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain faktorial 2×3 . Populasi penelitian berjumlah 176 siswa, dengan sampel sebanyak 70 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tes, kemudian diuji dengan menggunakan uji analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan TPS berbantuan media *Wordwall*. Selain itu, tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah. Pada siswa dengan *self regulated learning* tinggi dan sedang, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi melalui model TPS, sedangkan siswa dengan *self regulated learning* rendah, hasil belajar ekonomi lebih tinggi diperoleh melalui model PBL. Temuan ini mengindikasikan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Kata kunci: hasil belajar ekonomi, *problem based learning*, *self regulated learning*, *think pair share*, *wordwall*.

ABSTRACT

PROBLEM BASED LEARNING AND THINK PAIR SHARE MODELS ASSISTED BY WORDWALL MEDIA WITH SELF REGULATED LEARNING AS A MODERATOR: A COMPARISON OF ECONOMICS LEARNING OUTCOMES

By

RISHA KHAIRANI

The low economics learning outcomes and self-regulated learning of students indicate the need for the implementation of effective learning models and instructional media to support the learning process. This study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) and Think Pair Share (TPS) learning models assisted by Wordwall media on economics learning outcomes by considering students' levels of self-regulated learning. This study employed a quasi-experimental method with a 2×3 factorial design. The research population consisted of 176 students, with a sample of 70 students selected using cluster random sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and tests, and were analyzed using two-way analysis of variance and an independent samples t-test. The results indicate that there is no significant difference in economic learning outcomes between students taught using the PBL model assisted by Wordwall media and those taught using the TPS model assisted by Wordwall media. In addition, there is no difference in economics learning outcomes among students with high, moderate, and low levels of self-regulated learning. However, students with high and moderate levels of self-regulated learning achieved higher learning outcomes through the TPS model, whereas students with low levels of self-regulated learning achieved higher learning outcomes through the PBL model. These findings indicate an interaction between the learning model and self-regulated learning on students' economics learning outcomes.

Keywords: economics learning outcomes, problem based learning, self regulated learning, think pair share, wordwall.

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* DENGAN *SELF REGULATED
LEARNING* SEBAGAI PEMODERASI: KOMPARASI HASIL
BELAJAR EKONOMI**

Oleh:

Risha Khairani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

**: MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN
THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA
WORDWALL DENGAN SELF REGULATED
LEARNING SEBAGAI PEMODERASI:
KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI**

Nama Mahasiswa

: *Risha Kfairani*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213031089

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

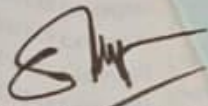
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

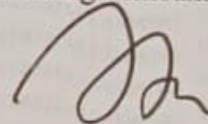
Pembimbing Utama,



Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

Pembimbing Pembantu,

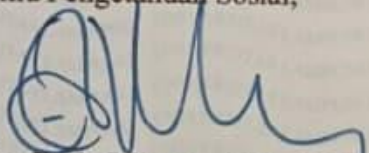


Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900525 202406 2 002

2. Mengetahui

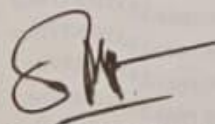
**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 20050 1 1003

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,**



Suroto, S.Pd., M.Pd.

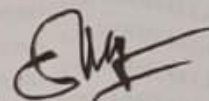
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

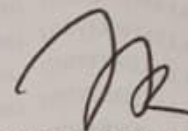
Ketua

Suroto, S.Pd., M.Pd.



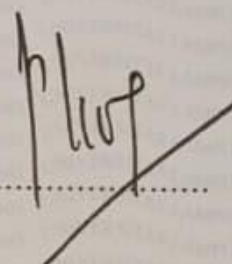
Sekretaris

Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

Dr. Pujiati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Januari 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risha Khairani
NPM : 2213031089
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Januari 2026



Risha Khairani
2213031089

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Risha Khairani yang akrab disapa Risha. Penulis lahir di Bogorejo pada tanggal 31 Maret 2004. Penulis merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Basito dan Ibu Sri Sudarti, yang tumbuh dan besar di Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Perjalanan pendidikan formal yang ditempuh penulis sebagai berikut:

1. SDN 9 Gedong Tataan (2010 – 2016)
2. SMPN 19 Pesawaran (2016 – 2019)
3. SMAN 1 Gedong Tataan (2019 – 2022)
4. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengembangkan diri baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam bidang akademik, penulis merupakan penerima Beasiswa BSI Scholarship selama tahun 2023–2026. Selain itu, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), serta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai bentuk penerapan ilmu di lapangan. Dalam bidang nonakademik, penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Penulis tergabung dalam Assets Unila sebagai Staf Ahli Bidang Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022–2024. Selanjutnya, penulis dipercaya untuk mengemban amanah sebagai Koordinator Administrasi dan Keuangan di KSPM FKIP Unila pada tahun 2024 – 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan rida-Nya serta kemudahan dan kelancaran yang senantiasa menyertai setiap proses penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Teruntuk orang tuaku tercinta, Bapak Basito dan Ibu Sri Sudarti, karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan terima kasih atas setiap doa, pengorbanan, serta kasih sayang yang tak pernah putus menguatkan langkah penulis.

Keluarga Besar Suroto

Terima kasih kepada keluarga besar Suroto atas segala dukungan, doa, dan motivasi yang terus menguatkan dalam setiap proses penulis.

Bapak Ibu Guru dan Dosen

Terima kasih kepada Bapak Ibu Guru dan Dosen atas ilmu, bimbingan, arahan, dan juga motivasi yang telah diberikan. Semoga setiap pembelajaran bermakna yang diberikan dapat membawa keberkahan bagi Bapak dan Ibu.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu amat baik bagimu. Dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Kamu memiliki kendali atas pikiranmu, bukan atas kejadian di luar dirimu.”

(Marcus Aurelius dalam Henry Manampiring, Filosofi Teras)

“Saat kita menunda, waktu tidak ikut menunggu.”

(Penulis)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan rida-Nya serta kemudahan dan kelancaran yang senantiasa menyertai setiap proses penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Berbantuan Media *Wordwall* dengan *Self Regulated Learning* sebagai Pemoderasi: Komparasi Hasil Belajar Ekonomi” dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing I. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, serta arahan yang telah Bapak berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan ilmu yang telah Bapak berikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk Bapak, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
9. Ibu Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik dan pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan ilmu yang telah Ibu berikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk Ibu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Ibu dan keluarga.
10. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan ilmu yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas arahan dan bimbingannya, semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan serta limpahan rahmat dari Allah SWT kepada Ibu dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman bermakna yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Sehat selalu untuk Bapak dan Ibu, semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
12. Staf dan karyawan Universitas Lampung, terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam mengurus berbagai proses dan persyaratan selama menempuh hingga menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
13. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru, serta staf SMA Negeri 2 Gedong Tataan, terima kasih telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada guru mata pelajaran ekonomi, Ibu Ambar Ratnaningsih, S.Pd., serta

siswa kelas XI atas sambutan yang hangat, kerja sama yang baik, serta bantuan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat.

14. Untuk yang teristimewa, keluarga kecilku. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang selalu kau usahakan dengan tulus untukku, serta kasih sayang yang tiada henti. Berbekal pesan sederhanaamu yang selalu terucap dalam setiap proses penting yang akan kulalui, "*Mbak, bismillah ya, jangan lupa sambil sholawat*", menjadi pengingat yang menenangkan dan perlahan mengantarkanku sampai di titik ini. Semoga gelar ini dapat menjadi kebanggaan kecil yang kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu. Dan untuk adikku, tumbuhlah menjadi pribadi yang lebih baik dariku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kita, melimpahkan keberkahan dan kesehatan, serta memberi kita kesempatan untuk hidup lebih lama bersama.
15. Keluarga besarku, keluarga besar Suroto. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, serta motivasi yang diberikan semasa perjalanan perkuliahanku. Semoga Allah SWT senantiasa menguatkan tali silaturahmi kita, melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan rahmat-Nya bagi keluarga kita.
16. Mbak dan Mas sepupuku, Mbak Rayi Yestiana Putri, S.Pd., Gr., Mbak Henny Pramanasari, S.Pd., Gr., Mbak Septi Wulandari, S.Pd., Gr., dan Mas Imam Saparudin, S.H., terima kasih telah menjadi sosok teladan yang baik dalam keluarga. Doa, arahan, dukungan, dan motivasi yang sering kali menguatkan langkahku saat merasa ragu. Terima kasih atas segala perhatian, kepedulian, dan kebaikan hati yang selalu membuatku merasa didukung. Semoga kesehatan, kesuksesan, dan hal-hal baik senantiasa menyertai langkah kita. Serta, semoga Allah SWT selalu menjaga tali persaudaraan kita dan membalas setiap kebaikan Mbak dan Mas dengan pahala yang berlipat.
17. Sahabat terbaikku cgirls geng, Meita, Eca, Nabila, Vinka, Mba Risa, Rosa, dan Ica, terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam proses perjalananku selama masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah mau direpotkan olehku, mengizinkanku menginap di kosan, dan menjadi tempat singgah untukku, si pejuang pulang-pergi. Terima kasih sudah selalu ada, menjadi tempat berbagi cerita, dan tempat saling menguatkan dalam setiap prosesku. Terima kasih atas

segala doa, dukungan, dan kebersamaan yang sudah mewarnai perjalanan perkuliahan ini dengan banyak cerita, canda, dan tawa. Senang sekali bisa mengenal kalian. Semoga kita selalu diberi kesehatan, semua harapan yang sedang kita usahakan dapat tercapai, dan kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita. Mari kita usahakan persahabatan ini tetap terjaga, hari ini, besok, dan seterusnya.

18. Para penghuni GIS, warga KSPM, Cindi, Wayan, Nabila, Putri, Abid, Karim, Ketut, Luky, dan Fadilah, terima kasih sudah menjadi teman bertumbuh dan berkembang yang luar biasa selama masa perkuliahan. Banyak sekali pembelajaran dan pengalaman berharga yang kudapatkan disini. Terima kasih untuk segala proses yang membuatku terus belajar. Sangat beruntung bisa disatukan dalam tim sekaligus keluarga yang begitu istimewa ini. Semoga kesehatan, kesuksesan, dan hal-hal baik senantiasa menyertai kalian.
19. Teman sepembimbing dan seperjuanganku, Fika dan Aldi, terima kasih banyak atas segala bantuan kalian, atas waktu dan tenaga yang kalian luangkan, serta kesabaran menanggapi berbagai pertanyaan dan keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu untuk kalian, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat, dan menyertai dengan hal-hal baik dalam setiap langkah kalian.
20. Teman-teman angkatan 2022, terima kasih atas segala kebersamaan dari masa mahasiswa baru hingga sekarang. Terima kasih sudah menjadi teman belajar dan bertumbuh selama masa perkuliahan ini. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kita untuk menggapai impian dan memberkahi setiap usaha yang kita lakukan.
21. Keluarga KKN Desa Sumber Jaya, Bu Jarno dan Pak Jarno, terima kasih sudah menjadi orang tuaku selama melaksanakan KKN, terima kasih atas kepedulian dan kasih sayang yang diberikan. Sehat selalu untuk Ibu dan Bapak, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat. Teman KKN-ku, terkhusus Rere dan Anes, terima kasih sudah menjadi keluarga keduaku dan selalu menjadi tempatku berbagi cerita serta berkeluh kesah selama KKN. Terima kasih sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat bermakna. Semoga Allah SWT selalu memberikan

kemudahan dan menyertai kalian dengan kesuksesan dan hal-hal baik dalam setiap langkah.

22. Teristimewa untuk diriku sendiri, penulis, anak perempuan pertama, Risha Khairani. Terima kasih dengan penuh apresiasi atas semua usaha, keberanian, dan kesabaran yang telah dilalui. Terima kasih sudah berperan dengan sangat baik, berani dalam hal yang takut, mencoba dalam hal yang gagal, dan bertumbuh dalam hal yang patah. Hebat aku bisa melewati semuanya. Semoga Allah senantiasa menyertai langkahku, memudahkan setiap usahaku, dan memberiku hati yang yakin pada jalan-Mu.
23. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Januari 2026

Penulis,

Risha Khairani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Hasil Belajar Ekonomi	15
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	20
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	24
4. Media <i>Wordwall</i>	27
5. <i>Self Regulated Learning</i>	32
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	47
III. METODE PENELITIAN	49
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	49
1. Desain Penelitian.....	49
2. Prosedur Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	53

1. Populasi	53
2. Sampel.....	54
C. Variabel Penelitian.....	55
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	55
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	55
3. Variabel Moderasi (<i>Moderating Variable</i>)	55
D. Definisi Konseptual Variabel.....	56
1. Hasil Belajar Ekonomi	56
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	56
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	56
4. Media <i>Wordwall</i>	56
5. <i>Self Regulated Learning</i>	57
E. Definisi Operasional Variabel.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Tingkat Kesukaran Soal	65
4. Daya Beda Soal	67
H. Uji Persyaratan Analisis Data	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	69
I. Teknik Analisis Data.....	70
1. Analisis Varians Dua Jalan	70
2. Uji t-test Dua Sampel Independen	72
J. Rumusan Hipotesis	73
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
B. Deskripsi Data.....	78
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	101
1. Uji Normalitas	102
2. Uji Homogenitas	103
D. Pengujian Hipotesis	104
E. Pembahasan.....	112
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	130
A. Simpulan	130
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Ekonomi Sumatif Tengah Semester (STS) Genap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2024/2025	3
2. Hasil Kuesioner Variabel <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan	6
3. Penelitian yang Relevan.....	38
4. Desain Penelitian Eksperimen Faktorial 2x3	50
5. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2024/2025.....	54
6. Definisi Operasional Variabel.....	59
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Hasil Belajar.....	63
8. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r	64
9. Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi.....	64
10. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i> Siswa	65
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	66
12. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi	66
13. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	67
14. Hasil Uji Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi	68
15. Rumus Unsur Persiapan <i>Two Way Anova</i>	71
16. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Siswa pada Kelas Eksperimen	80
17. Kategori Data <i>Self Regulated Learning</i> Siswa pada Kelas Eksperimen	81
18. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Tinggi Siswa pada Kelas Eksperimen.....	82
19. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Sedang Siswa pada Kelas Eksperimen.....	83
20. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Rendah Siswa pada Kelas Eksperimen.....	84
21. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Siswa pada Kelas Kontrol.....	86
22. Kategori Data <i>Self Regulated Learning</i> Siswa pada Kelas Kontrol.....	87
23. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Tinggi Siswa pada Kelas Kontrol	88

24. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Sedang Siswa pada Kelas Kontrol	89
25. Distribusi Frekuensi <i>Self Regulated Learning</i> Rendah Siswa pada Kelas Kontrol	90
26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Kelas Eksperimen .	92
27. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Tinggi pada Kelas Eksperimen.....	93
28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Sedang pada Kelas Eksperimen.....	94
29. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Rendah pada Kelas Eksperimen	96
30. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Kelas Kontrol	97
31. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Tinggi pada Kelas Kontrol	98
32. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Sedang pada Kelas Kontrol	99
33. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan <i>Self Regulated Learning</i> Rendah pada Kelas Kontrol.....	101
34. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	102
35. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	103
36. Hasil Pengujian Hipotesis 1	105
37. Hasil Pengujian Hipotesis 2	106
38. Hasil Pengujian Hipotesis 3	107
39. Hasil Pengujian Hipotesis 4	109
40. Hasil Pengujian Hipotesis 5	110
41. Hasil Pengujian Hipotesis 6	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tampilan Website <i>Wordwall</i>	29
2. Kerangka Pikir	47
3. Prosedur Penelitian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	144
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	144
3. Daftar Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2024/2025	146
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	147
5. Hasil Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i> Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan	148
6. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan yang Dilakukan Pada 18 April 2025	149
7. Surat Izin Penelitian	150
8. Surat Balasan Izin Penelitian	151
9. Modul Ajar.....	152
10. Kisi-Kisi Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i> dan Soal Tes Hasil Belajar ...	198
11. Data Uji Coba Instrumen	157
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	159
13. Proses Pengisian Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i> Siswa di Kelas XI.3 dan XI.4.....	169
14. Rekapitulasi Data <i>Self Regulated Learning</i> dan Hasil Belajar Siswa	170
15. Uji Persyaratan Analisis Data	171
16. Hasil Pengujian Hipotesis	172
17. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian yang Dilakukan Pada 04 September 2025.....	175

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi ujung tombak bagi perkembangan suatu negara, karena semakin baik kualitas pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amadi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan membantu individu mengembangkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan untuk mendukung kemajuan negara di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pendidikan berkualitas merupakan kebutuhan mutlak yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa pendidikan berkualitas harus menjadi prioritas nasional. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program telah dilakukan, seperti reformasi kurikulum, pelatihan guru, dan pemerataan akses pendidikan. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 81 negara, tertinggal jauh dari negara tetangga seperti Singapura di peringkat pertama dan Vietnam di peringkat ke-34 (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih memprihatinkan dan perlu segera dibenahi agar

mampu menunjang pengembangan kompetensi siswa sebagai calon sumber daya manusia yang unggul di masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Suasana belajar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan penuh tantangan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Suasana belajar tersebut dapat tercipta dari peran guru sebagai pengelola dan fasilitator dalam proses belajar, sehingga kualitas pembelajaran di kelas menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan pembelajaran secara efektif, sehingga materi dapat dipahami siswa dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai (Susiani dan Abadih, 2021).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan berbagai unsur seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Bunga dan Maspas, 2024). Di antara unsur-unsur tersebut, interaksi antara guru dan siswa memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif karena dapat memengaruhi pada capaian hasil belajar (Afifatusholihah, 2022). Namun dalam praktiknya, guru sering kali menyampaikan pembelajaran secara monoton dan terbatas pada penggunaan model konvensional seperti ceramah, tanpa memanfaatkan media pembelajaran inovatif yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh model konvensional juga ditemukan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Pada saat observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran, guru terlihat lebih banyak memberikan penjelasan secara satu arah, sementara siswa hanya sebagai pendengar pasif. Media pembelajaran yang digunakan pun belum bervariasi, hanya terbatas pada papan tulis dan buku teks, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa tampak kurang antusias; beberapa terlihat mengobrol, bahkan ada yang tiduran saat kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya efektivitas pembelajaran, yang berdampak pada terbatasnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini diperkuat oleh data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data nilai tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi Sumatif Tengah Semester (STS) Genap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai ≤ 73	Nilai ≥ 73	
1.	XI.1	32	3	35
2.	XI.2	35	1	36
3.	XI.3	31	6	37
4.	XI.4	24	11	35
5.	XI.5	33	3	36
Total Siswa		155	24	179
Persentase (%)		86,5%	13,5%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Gedong Tataan, 2025.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Sebesar 86,5% siswa memperoleh nilai di bawah KKTP, sedangkan hanya 13,5% yang mencapai nilai di atas KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi yang diajarkan, karena lebih dari 60% siswa belum mencapai standar minimum. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini selaras dengan pendapat Alfiyatin (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dikategorikan “kurang” apabila penguasaan materi di bawah 60%.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang menjadi penyebab utamanya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Slameto (dalam Mulia dkk., 2021) menyatakan bahwa faktor internal meliputi aspek psikologis seperti minat, bakat, motivasi, dan sikap, serta fisiologis seperti kesehatan jasmani dan rohani. Sementara itu, faktor eksternal terdiri atas lingkungan dan instrumental. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat siswa berada. Adapun faktor instrumental berkaitan dengan berbagai komponen penunjang proses pembelajaran di kelas, seperti perangkat pembelajaran, metode dan media ajar yang digunakan, kurikulum, fasilitas belajar, serta strategi dan pendekatan mengajar guru.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis, salah satunya adalah *self regulated learning*. *Self regulated learning* dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengatur kognisi, motivasi, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan Kristiyani (2020: 12) yang menjelaskan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses di mana siswa menerapkan strategi dengan meregulasi kognisi, perilaku, dan motivasi, termasuk pengaturan pola pikir positif serta dorongan untuk terus memperbaiki proses belajar. Tarumasely (2024: 6) menambahkan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* mampu menetapkan tujuan, memantau, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar secara sadar. Kesadaran ini terlihat

ketika siswa mengalami kesulitan, di mana mereka mampu mengenali masalah, menentukan langkah yang perlu diambil, meminta bantuan kepada pihak yang tepat, dan menerapkan strategi yang sesuai untuk mengatasinya.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi dapat belajar lebih baik, karena mampu mengendalikan pola pikir dan tindakannya secara sadar selama proses belajar. Hal ini selaras dengan Nur dan Djamil (2017) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan *self regulated learning* yang tinggi memiliki daya nalar kuat, mampu mengorganisasi materi, memahami pelajaran dengan mudah, memiliki gaya belajar yang sesuai, dan menjaga konsentrasi belajar secara efektif. Kemampuan ini muncul karena siswa secara aktif menetapkan tujuan belajar, memantau, dan mengontrol aspek kognitif, motivasi, dan perilaku agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Arsyad dkk. (2022) menambahkan bahwa siswa dengan *self regulated learning* tinggi mampu mengelola waktu dengan baik dan menghindari perilaku menunda-nunda. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sholiha dkk. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *self regulated learning* dengan hasil belajar, di mana semakin baik pengaturan diri siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Pada saat observasi dan studi pendahuluan, peneliti yang juga mengamati mengenai *self regulated learning* dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gedong Tataan, menemukan bahwa siswa masih menunjukkan *self regulated learning* yang rendah. Siswa tampak kurang inisiatif dalam belajar mandiri dan cenderung bergantung pada teman, seperti menyalin tugas tanpa berusaha sendiri. Mereka juga belum mampu mengembangkan gagasan secara mandiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Beberapa siswa bahkan mengaku kesulitan belajar mandiri karena kurangnya motivasi, baik di sekolah maupun di rumah. Rendahnya kontrol diri juga terlihat dari perilaku seperti tiduran, bermain handphone, atau mengobrol dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi turut memperkuat temuan ini, yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan dan dorongan guru,

serta belum memiliki motivasi dan inisiatif belajar yang kuat. Hal ini diperkuat oleh data hasil kuesioner yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Variabel *Self Regulated Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya selalu mencari sumber belajar tambahan sendiri tanpa menunggu instruksi dari guru.	49,2 (32)	50,8 (33)
2.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan membuat jadwal belajar ketika akan ulangan.	32,3 (21)	67,7 (44)
3.	Jika ada materi yang belum saya pahami, saya berusaha mempelajarinya lagi di rumah	30,8 (20)	69,2 (45)
4.	Saya berusaha menahan diri untuk tidak memeriksa ponsel agar tetap fokus selama proses belajar	29,2 (19)	70,8 (46)
5.	Saya berusaha menemukan cara belajar yang efektif agar nilai ulangan saya lebih baik.	43,1 (28)	56,9 (37)
Jumlah		184,62	315,38
Persentase Jumlah		36,92	63,08

Sumber: Hasil Kuesioner Studi Pendahuluan, 2025.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa secara keseluruhan hanya sebesar 36,92% siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning*, sedangkan 63,08% lainnya belum menunjukkan kemampuan tersebut. Dengan demikian, menandakan memang benar bahwa sebagian besar siswa masih memiliki *self regulated learning* yang rendah. Rendahnya *self regulated learning* tersebut membuat siswa kesulitan dalam mengatur dan memotivasi dirinya saat belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada capaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk melatih *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 2 Gedong Tataan diperparah oleh masih dominannya penggunaan model

pembelajaran konvensional di kelas. Sebagaimana hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran dengan model konvensional tersebut tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatur dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk melatih *self regulated learning* siswa yaitu dengan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang memandang bahwa siswa merupakan subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Model pembelajaran yang dinilai relevan dan efektif adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS). Menurut Sutrisno dkk. (2020) model PBL dan TPS memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif, baik dengan teman maupun guru. Kedua model tersebut melatih siswa untuk belajar mandiri dan juga bekerja sama dalam memecahkan masalah. Masalah yang diberikan dinilai mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas belajar yang menekankan pemecahan masalah, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong perolehan pengetahuan baru yang relevan dengan konteks permasalahan (Suroto dkk., 2024). Model PBL membantu siswa membangun pemahaman terhadap topik masalah melalui pengumpulan informasi dan fakta, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Saputra dkk., 2023). Tak hanya itu, PBL juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Zamnah, 2019). Menurut Vatillah dkk. (2020) pembelajaran dengan model PBL dapat menumbuhkan *self regulated learning* melalui keterlibatan aktif dalam diskusi dan penyampaian gagasan saat proses pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam proses tersebut, maka

kemampuan *selfregulated learning* siswa pun akan semakin berkembang, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar.

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahap, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) (Zomi dkk., 2017). Model TPS melibatkan siswa untuk mengidentifikasi masalah secara mandiri, kemudian membandingkan dan mendiskusikan ide yang diperoleh bersama pasangan (Thamrin dan Sulolipu, 2023). TPS mengutamakan siswa untuk berpikir secara individu sekaligus bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat (Kholisoh, 2020). Sebagaimana yang dinyatakan Nurdin dkk. (2017), bahwa TPS melatih siswa untuk menemukan solusi pemecahan masalah secara mandiri serta menumbuhkan ide dan cara berpikir kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran akan lebih efektif dan menarik apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Ningsih dan Pritandhari (2019), media pembelajaran berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara efisien serta merangsang pikiran dan perasaan siswa, sehingga mendorong terciptanya kegiatan belajar yang aktif dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Wordwall*, yaitu platform digital berbasis web yang menyediakan berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Menurut Octaviana dkk. (2023), *Wordwall* menyediakan berbagai fitur seperti kuis, mencocokkan pasangan, anagram, dan pencarian kata yang dapat didesain sebagai sumber belajar ataupun alat penilaian bagi siswa dan guru. Selain itu, menurut Sihite dkk. (2024) *Wordwall* dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa serta memberikan umpan balik langsung terhadap kemajuan belajar. Sejalan dengan hal itu, Setyaningsih (2024) menyatakan bahwa *Wordwall* juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok belajar, memperkaya pengalaman belajar, dan mendukung pencapaian hasil belajar

yang lebih baik. Penelitian Rahma (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian ini didasarkan oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan, di mana hanya sebesar 13,5% yang mencapai KKTP, sementara 86,5% lainnya belum mencapai KKTP. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan serius dalam proses pembelajaran, terutama terkait dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada perbandingan model pembelajaran PBL dan TPS yang dipadukan dengan media *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan *self regulated learning* siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti Vatillah dkk. (2020) yang hanya meneliti model PBL terhadap peningkatan *self regulated learning* siswa, atau Kholisoh (2020) yang berfokus meneliti efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar tanpa melibatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan kedua model pembelajaran PBL dan TPS sekaligus mengintegrasikan *Wordwall* sebagai media pendukung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan ini dilakukan penelitian yang berjudul **“Model Problem Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Media Wordwall dengan Self Regulated Learning sebagai Pemoderasi: Komparasi Hasil Belajar Ekonomi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar ekonomi pada STS (Sumatif Tengah Semester) semester genap, yang menunjukkan bahwa dari 179 siswa kelas XI, sebesar 86,5% siswa memiliki nilai STS di bawah KKTP, sedangkan 13,5% siswa lainnya memiliki nilai di atas KKTP.
2. Rendahnya kemampuan *self regulated learning* siswa, terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan hanya 36,92% siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning*, sementara 63,08% lainnya belum memiliki kemampuan tersebut.
3. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar masih terbatas.
4. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
5. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran, di mana guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis, sehingga siswa merasa kurang tertarik dan bosan pada saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*, ditinjau dari tingkat *self regulated learning* siswa. Penelitian diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi dengan materi ketenagakerjaan di kelas XI SMAN 2 Gedong Tataan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang?
5. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah?
6. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.
2. Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi.
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* pada siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah.
6. Interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Hasil temuan

dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran ekonomi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta memperluas wawasan melalui pengkajian permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru serta mampu meningkatkan hasil belajarnya melalui penerapan model pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*. Hasilnya dapat dijadikan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, serta sebagai alternatif strategi pengajaran melalui penerapan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan kontribusi nyata dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian, serta menjadi referensi sumber penelitian yang bermanfaat bagi mahasiswa/i

Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menyusun penelitian yang relevan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* (X_1), model *Think Pair Share* berbantuan media *Wordwall* (X_2), hasil belajar ekonomi (Y), dan *self regulated learning* (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun pelajaran 2025/2026.

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan dengan fokus pada mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar Ekonomi

a. Landasan Teori yang Mendasari Hasil Belajar Ekonomi

Proses belajar pada dasarnya merupakan aktivitas aktif yang melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan. Piaget (1970) memandang bahwa belajar terjadi melalui proses perkembangan kognitif yang berasal dari dalam diri siswa, di mana pengetahuan dikonstruksi melalui penyesuaian struktur kognitif berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Berbeda dengan Piaget, Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial sebelum akhirnya diinternalisasi oleh individu. Vygotsky mengemukakan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat berkembang secara optimal melalui kolaborasi dan bantuan dari individu yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya.

Bruner (1960) menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif di mana siswa secara mandiri membangun pengetahuan melalui kegiatan berpikir dan penemuan. Menurut Bruner, perkembangan kemampuan

berpikir akan optimal ketika siswa menggunakan proses kognitifnya sendiri dalam kegiatan penemuan. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh kepuasan intelektual sebagai motivasi intrinsik, tetapi juga mampu memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, Dewey (1938) memandang belajar sebagai proses aktif yang berpusat pada pengalaman nyata siswa (*learning by doing*). Pengetahuan tidak diperoleh melalui hafalan semata, melainkan dibangun melalui keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman belajar dan pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Dewey menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sosial, di mana pengalaman belajar sebelumnya menjadi landasan utama terbentuknya pemahaman baru.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang bersifat aktif dan konstruktif, di mana siswa berperan sebagai subjek dalam membangun pengetahuannya. Proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan kognitif internal siswa, tetapi juga oleh interaksi sosial, pengalaman belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan. Pembelajaran yang memberi ruang bagi aktivitas berpikir, kolaborasi, dan pengalaman nyata membuat siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, kualitas proses belajar yang dialami siswa menjadi faktor penting yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Pemahaman mengenai belajar diartikan sebagai proses yang bersifat sadar dan berkelanjutan, yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Parwati dkk. (2023: 11) menjelaskan bahwa perubahan tersebut mencakup peralihan individu dari kondisi tidak tahu menjadi tahu, dari belum memiliki sikap menjadi bersikap benar, serta dari kurang terampil menjadi mahir melakukan sesuatu. Sejalan dengan hal itu, Hapudin (2021: 8) menyatakan bahwa perubahan dalam belajar diperoleh melalui

pengalaman yang dijalani, bukan semata-mata akibat kematangan biologis maupun perubahan yang bersifat sementara. Sedangkan menurut Rusman (2017: 1), memaknai belajar sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan yang memungkinkan terjadinya pemahaman melalui berbagai aktivitas, seperti mengamati, menalar, mencoba, dan berkomunikasi.

Belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar. Jika belajar dipahami sebagai suatu proses, maka hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah proses tersebut dilalui. Menurut Suciati dan Amran (2022: 8), hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang tercermin melalui nilai tes yang diberikan oleh guru serta ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku pada diri siswa. Selaras dengan pendapat tersebut, Sudjana (dalam Ulfah dan Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah dijalaninya. Kemampuan tersebut terlihat dalam perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, Dimiyati (dalam Mulyono dan Agustin, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keterkaitan interaksi antara aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Hasil belajar yang menjadi fokus secara khusus mengacu pada hasil belajar ekonomi. Menurut Murniatiningsih (2017) hasil belajar ekonomi merupakan bentuk penilaian akhir dari guru terhadap kemajuan atau pencapaian siswa pada mata pelajaran ekonomi selama periode waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chulsum (2017) menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan pencapaian yang diperoleh siswa melalui proses belajar pada materi ekonomi, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sementara itu, menurut Nurjannah (2021), hasil belajar

ekonomi ialah bentuk penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memahami materi yang dipelajari pada pelajaran ekonomi.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat dimaknai bahwa hasil belajar ekonomi merupakan tolak ukur pencapaian yang diperoleh siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut mencerminkan adanya perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dijalani.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Menurut Sayekti dkk. (2021) penjelasan kedua faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani seperti kesehatan fisik dan fungsi pancaindra. Siswa dengan kondisi tubuh yang sehat dan indera yang bekerja optimal cenderung lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran.
 - b) Faktor psikologis, yaitu berkaitan dengan keadaan mental atau kejiwaan siswa yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar. Faktor-faktor tersebut memengaruhi cara siswa merespon pembelajaran, kecepatan dalam memahami materi, dan semangat dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Kondisi sekolah, seperti kelengkapan fasilitas pembelajaran, tata kelola yang efektif, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Semua ini berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.
 - b) Lingkungan sosial, mencakup hubungan dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat sekitar. Dukungan sosial yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam belajar.
 - c) Kondisi keluarga, seperti perhatian orang tua, suasana rumah yang kondusif, serta stabilitas ekonomi. Keluarga yang mendukung pendidikan anak akan memberikan dorongan

emosional dan moral yang kuat bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan fisiologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, keluarga dan sosial. Sinergi antara kedua faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk mengukur yang pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Bloom (dalam Magdalena dkk., 2021) hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berfokus pada kemampuan berpikir dan penalaran siswa. Aspek ini mencakup enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami,, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan siswa terhadap materi atau proses pembelajaran. Ranah ini mencakup lima tingkatan, yaitu menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- 3) Ranah psikomotorik mencerminkan kemampuan siswa dalam keterampilan fisik atau motorik. Ranah ini terdiri dari tujuh tingkatan, yaitu persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, mahir, alami, dan orsinal.

Hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran menunjukkan sejauh mana keberhasilan upaya yang dilakukan guru dan siswa, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Menurut Alfiyatin (2023) tingkat pencapaian hasil belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

- 1) Kategori istimewa apabila seluruh materi pembelajaran dikuasai secara menyeluruh (100%)
- 2) Kategori sangat baik apabila penguasaan materi berada pada rentang 76–99%

- 3) Kategori baik apabila tingkat penguasaan materi mencapai 60–75%
- 4) Kategori kurang apabila penguasaan materi berada di bawah 60%.

Tingkat keberhasilan belajar dapat berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga lainnya. Saat ini, setiap satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai dengan kebijakan dan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/perilaku), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, ranah kognitif sering menjadi fokus utama dalam penilaian di sekolah karena menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Tingkat penguasaan inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Landasan Teori yang Mendasari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran yang efektif menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan Dewey (1938) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan proses aktif yang berlandaskan pada pengalaman, di mana pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata (*learning by doing*). Selain itu, Vygotsky (1978) memandang belajar sebagai proses sosial yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya melalui kerja sama dengan orang lain. Menurut pandangan ini, pemecahan masalah dalam pembelajaran

tidak hanya bersifat individual, tetapi juga membutuhkan interaksi dan kolaborasi sosial. Sementara itu, Bruner (1960) mengatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila ditemukan sendiri oleh siswa melalui proses eksplorasi dan penemuan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses tersebut. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar idealnya melibatkan interaksi sosial, pemecahan masalah kontekstual, dan aktivitas kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan sebuah pembelajaran yang mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Model ini membantu siswa memahami materi, melatih keterampilan pemecahan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok (Larasati dkk., 2024). Sejalan dengan itu, Rusman (dalam Sukartini, 2022) menyatakan bahwa PBL merupakan inovasi pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur. Sementara itu, Syahbaniar (2023) menjelaskan bahwa PBL menantang siswa untuk aktif belajar secara mandiri dan kolaboratif, dengan menjadikan masalah sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Trullas dkk. (2022) yang menyatakan bahwa PBL diawali dengan situasi bermasalah yang mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan mengeksplorasi informasi secara aktif dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.

PBL dikenal sebagai pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai proses untuk mengembangkan keterampilan, penguasaan materi, dan pengaturan diri (Dahlia, 2023). Inti dari model PBL adalah menyajikan masalah nyata dan bermakna kepada siswa untuk dianalisis, dievaluasi, dan diselesaikan melalui pengumpulan informasi dan pemikiran sendiri (Hestiningtyas dkk., 2021). Masalah

yang disajikan dalam model PBL berperan sebagai stimulus dan pemandu proses belajar, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing (Pujiati dkk., 2018). PBL umumnya diterapkan dalam pembelajaran kelompok dengan fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan bersama, diskusi, kerja sama tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan (Muhartini dkk., 2023).

Menurut Liu dan Pasztor (2022) model PBL memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Siswa berperan sebagai pusat pembelajaran yang aktif.
- 2) Menyelidiki permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Kerja sama dalam kelompok.
- 4) Refleksi terhadap proses belajar.
- 5) Guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Selaras dengan hal tersebut, Reta (dalam Masrinah dkk., 2019) menjelaskan bahwa model PBL memiliki ciri-ciri:

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah, yaitu pembelajaran dimulai dengan menghadirkan masalah yang menantang siswa untuk mencari solusinya.
- 2) Menekankan keterkaitan antar disiplin ilmu, yakni masalah yang dipelajari tidak hanya terlihat dari satu bidang saja, tetapi dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman keseharian siswa.
- 3) Melakukan penyelidikan yang nyata dan relevan, yakni siswa aktif mencari data dan informasi melalui observasi, eksperimen, atau sumber lain yang sesuai dengan permasalahan.
- 4) Menghasilkan produk atau karya yang dipamerkan, yaitu hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nyata seperti laporan, presentasi, atau karya lain yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.
- 5) Kolaborasi, yakni siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, serta menghargai pendapat satu sama lain untuk menemukan solusi terbaik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa model PBL adalah pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai pusat proses belajar untuk membangun pengetahuan, penguasaan materi, dan kemampuan kerja sama siswa. Dalam model ini, siswa

aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, sehingga mereka tidak hanya memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, pengaturan diri, dan kolaborasi.

b. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL diterapkan melalui serangkaian tahapan sistematis. Menurut Salsabila dan Muqowim (2024), tahapan atau langkah-langkah dalam model PBL terdiri dari lima fase yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah.
- 2) Pengorganisasian siswa.
- 3) Membimbing penyelidikan secara individu dan kelompok.
- 4) Pengembangan dan penyajian hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan kelima tahapan dalam model PBL tersebut, dapat dipahami bahwa model PBL mengutamakan pada proses pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Setiap tahapan dirancang untuk melatih siswa dalam menyusun strategi, berkolaborasi, serta merefleksikan proses belajar yang telah dilakukan.

c. Indikator Model *Problem Based Learning* (PBL)

Keberhasilan penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Ambarwati dan Kurniasih (2021), indikator tersebut antara lain:

- 1) Mengamati masalah yang disampaikan pendidik.
- 2) Kemandirian dalam proses pembelajaran, termasuk mencari, membagi tugas, dan mencatat informasi yang relevan dengan masalah.
- 3) Kemampuan memecahkan masalah melalui kerja sama dan mengidentifikasi masalah dengan tepat.
- 4) Kemampuan membuat kesimpulan dan laporan berdasarkan hasil diskusi dan analisis.
- 5) Keterampilan berbicara dan komunikasi saat diskusi atau presentasi.

Model PBL dikatakan berhasil apabila siswa terlibat aktif dalam memahami masalah yang diberikan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mampu menyusun laporan dari hasil analisis yang dilakukan. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan ide-idenya dengan baik selama proses belajar.

3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Landasan Teori yang Mendasari Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Proses belajar pada dasarnya melibatkan aktivitas kognitif siswa dalam mengolah dan mengembangkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Dalam teori kognitif, Piaget (1970) menjelaskan bahwa pemahaman terbentuk melalui aktivitas siswa dalam mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki. Oleh karena itu, proses berpikir secara mandiri menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, Vygotsky (1978) memandang bahwa perkembangan kognitif siswa juga dipengaruhi oleh interaksi sosial. Melalui komunikasi dan kerja sama dengan orang lain, siswa dapat memperluas dan menyempurnakan pemahamannya. Proses bertukar gagasan memungkinkan siswa membandingkan hasil pemikirannya, mengoreksi kesalahan, serta memperoleh sudut pandang baru. Keterpaduan antara aktivitas berpikir individu dan interaksi sosial tersebut tercermin dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

TPS merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa dalam proses belajar. TPS terdiri atas tiga bagian utama, yaitu berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi ke kelas (*Share*) (Rachmawati dan Erwin, 2022). Menurut Octavia (2020: 36),

ketiga bagian tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, saling membantu, serta menumbuhkan kerja sama dan ketergantungan positif dalam kelompok. Lestari (2023: 9) menambahkan bahwa TPS merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, merespon, dan bekerja sama. Sejalan dengan hal tersebut, Nuzalifa (2021) menjelaskan bahwa TPS bertujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui pertukaran pikiran dan interaksi aktif antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan kolaborasi dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah (Rukmini, 2020). TPS menciptakan suasana belajar yang komunikatif antar siswa, di mana mereka saling berbagi informasi dalam kelompok dan didorong untuk mengembangkan pola pikir serta menyampaikan ide secara aktif (Sadipun, 2020). Melalui model TPS, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, saling bekerja sama dan membantu, mengembangkan ide, dan memahami materi dengan lebih mudah (Pradana, 2021). Selain itu, TPS menekankan pentingnya waktu berpikir untuk meningkatkan respons siswa, melatih keberanian berpendapat, dan menghargai pandangan orang lain, dengan penerapan yang relatif sederhana dan efisien (Puspitasari dkk., 2019).

Menurut Mundelsee dan Jurkowski (2021), model TPS memiliki ciri pada tiga langkah utamanya yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri dan mencatat ide terkait pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dalam pasangan untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan ide. Terakhir, pada tahap *share*, hasil diskusi dipresentasikan kepada kelompok atau seluruh kelas, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang lebih luas.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide. Model ini mendorong keaktifan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir mandiri, dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna.

b. Sintaks Model *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran dengan model TPS mengutamakan pada proses berpikir secara mandiri dan kolaboratif. Menurut Muslimin (dalam Pradana, 2021), langkah-langkah atau sintaks model *Think Pair Share* meliputi:

- 1) Tahap *think* (berpikir), yaitu siswa diberi pertanyaan atau masalah dan diminta untuk memikirkan jawabannya secara mandiri.
- 2) Tahap *pair* (berpasangan), yaitu siswa berdiskusi dengan kelompok kecil untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap *think*.
- 3) Tahap *share* (berbagi), yaitu perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.

Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa model TPS dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berbagi dan memperdalam pemahaman melalui kerja sama dengan teman sekelas. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama.

c. Indikator Model *Think Pair Share* (TPS)

Indikator keberhasilan dalam penerapan model TPS menjadi penting untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Nuzalifa (2021) indikator tersebut antara lain:

- 1) Tanggung jawab siswa dalam proses belajar, yakni kesungguhan siswa dalam menjalankan peran dan tugasnya selama kegiatan pembelajaran.

- 2) Partisipasi siswa, meliputi keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, baik saat berpikir, berpasangan, maupun berbagi di kelas.
- 3) Sikap menghargai dan menghormati pendapat, yaitu kemampuan siswa menerima serta menghormati ide atau pandangan orang lain dalam diskusi.
- 1) Kemampuan komunikasi saat diskusi atau presentasi, yakni keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan indikator tersebut, keberhasilan penerapan model TPS dapat dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Siswa yang bertanggung jawab, aktif berpartisipasi, menghargai pendapat orang lain, serta mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui model TPS telah tercapai.

4. Media *Wordwall*

a. Landasan Teori yang Mendasari Media *Wordwall*

Media pembelajaran pada era digital berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan interaktif. Menurut Mayer (2001), pembelajaran akan lebih optimal ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual, audio, dan teks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Sejalan dengan hal pendapat tersebut, Sweller (1988) menyatakan bahwa penyajian materi yang terstruktur dan sederhana dalam media digital dapat mengurangi beban kognitif siswa selama proses belajar. Sementara itu, Siemens (2005) memandang pembelajaran di era digital sebagai proses yang terhubung dengan teknologi dan berbagai sumber informasi, di mana media digital dimanfaatkan untuk membangun dan mengakses jaringan pengetahuan yang luas. Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan media digital seperti *Wordwall* selaras dengan karakteristik pembelajaran masa kini karena mampu menghadirkan aktivitas belajar yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran interaktif berbasis web yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Arimba (dalam Larasati dkk., 2024) menyatakan bahwa *Wordwall* adalah media pembelajaran inovatif yang membantu meningkatkan penguasaan materi siswa melalui berbagai bentuk aktivitas seperti kuis dan permainan edukatif. Sejalan dengan hal itu, Sherianto (dalam Zulfah, 2023) menjelaskan bahwa *Wordwall* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, sumber belajar, sekaligus alat penilaian bagi guru dan siswa. Sementara itu, Ibrahim dkk. (2024) menambah bahwa *Wordwall* merupakan platform pembelajaran edukatif digital berbasis web yang memudahkan guru dalam membuat, membagikan, serta memantau perkembangan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa *Wordwall* merupakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang menyediakan beragam fitur untuk mendukung proses belajar mengajar. *Wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media dan sumber belajar, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan berbagai jenis permainan edukatif secara menarik dan mudah digunakan. Penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta memudahkan guru dan siswa dalam memantau perkembangan belajar.

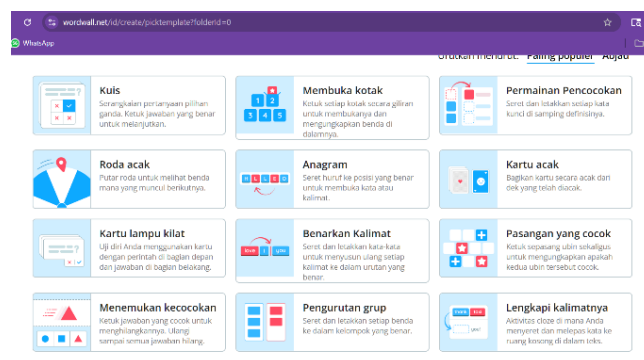
b. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Wordwall*

Penggunaan media *Wordwall* dalam kegiatan pembelajaran memerlukan beberapa tahapan dalam pembuatannya. Menurut Aidah dan Nurafni (2022), langkah–langkah dalam penggunaan media *Wordwall* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat atau mendaftarkan akun terlebih dahulu di situs <https://wordwall.net/id/account/login> dan lengkapi data yang diperlukan.

- 2) Setelah berhasil masuk, pilih menu “*create activity*” dan tentukan template yang diinginkan.
- 3) Beri judul dan deskripsi pada template yang akan dibuat.
- 4) Masukkan konten atau materi sesuai dengan template yang telah dipilih.
- 5) Dapat menambahkan gambar atau video untuk membuat aktivitas lebih menarik dan informatif.
- 6) Dapat menyesuaikan opsi dan pengaturan lainnya, seperti waktu, skor, dan kunci jawaban.
- 7) Jika seluruh proses telah selesai, klik “*done*” dan kemudian klik *save* untuk menyimpannya
- 8) Akan muncul beberapa pilihan untuk membagikannya, seperti tautan untuk dibagikan langsung, kode unik untuk dimasukkan oleh siswa, atau menyimpan ke situs web atau platform pembelajaran lainnya.

Tampilan *Wordwall* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan Website *Wordwall*

c. Indikator Media *Wordwall*

Wordwall merupakan media pembelajaran berbasis web yang memiliki fitur-fitur dengan kombinasi warna, gambar bergerak, dan suara sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Menurut Nisa dan Susanto (2022), penggunaan *Wordwall* memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar.
- 2) Dapat digunakan dengan mudah oleh siswa.
- 3) Menumbuhkan perasaan senang dalam belajar.
- 4) Menumbuhkan kemampuan daya ingat siswa.
- 5) Menumbuhkan kreativitas siswa.
- 6) Memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Sementara itu, menurut Triyani (2023) penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran memiliki indikator yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Efektif dan efisien.
- 2) Mudah digunakan dan sederhana.
- 3) Komuniktif dan kreatif.
- 4) Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
- 5) Mendorong rasa ingin tahu.
- 6) Menciptakan kemampuan bertanya.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat diketahui bahwa *Wordwall* dirancang untuk menarik perhatian dan membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Kombinasi fitur visual dan audio dapat membangkitkan rasa senang dan mendorong kreativitas siswa karena bentuk kuis edukatif yang mudah diakses dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Wordwall*

Penerapan media *Wordwall* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Mujahidin (dalam Zulfah, 2023) kelebihan media *Wordwall* sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Fleksibel dapat diakses melalui smartphone, laptop, atau tablet.
- 3) Tampilan menarik dan fitur yang memudahkan pengguna.
- 4) Menyediakan template dan contoh project dari pengguna lain yang bisa dijadikan referensi.
- 5) Template dapat dimodifikasi dengan gambar, audio, dan video sesuai materi.
- 6) Tersedia fitur gratis untuk lima permainan dalam satu akun.

Sedangkan menurut Putri (dalam Nisa dan Susanto, 2022) kelebihan media *Wordwall* yaitu:

- 1) Memiliki berbagai fitur yang fleksibel.
- 2) Sifatnya seperti permainan sehingga menarik perhatian siswa.
- 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.
- 4) Mendorong kreativitas siswa dalam belajar.
- 5) Membantu membangun kerja sama antar siswa.
- 6) Pelaksanaannya sederhana dan mudah diterapkan.

Sementara menurut Zahroh dan Yusuf (2024) beberapa kelebihan penggunaan media *Wordwall* ialah:

- 1) Fleksibel digunakan untuk semua jenjang.
- 2) Fitur menarik dan gratis.
- 3) Hemat waktu dalam pengerjaan dan penilaian.
- 4) Meningkatkan minat dan antusias siswa.
- 5) Mengatasi rasa bosan saat evaluasi.
- 6) Bisa digunakan secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa media *Wordwall* memiliki berbagai kelebihan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. *Wordwall* merupakan media pembelajaran yang fleksibel, interaktif dan mudah digunakan. Penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Media *Wordwall* juga memiliki beberapa kekurangan yang bisa menghambat penggunaannya. Menurut Rohmatin (2023), pembuatan media ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dan tingginya antusiasme siswa saat menggunakannya terkadang membuat guru kesulitan dalam menjaga ketertiban kelas. Sedangkan menurut Zahroh dan Yusuf (2024), kelemahan *Wordwall* terletak pada ketergantungan terhadap kestabilan jaringan internet, serta keterbatasan fasilitas gratis yang hanya memungkinkan pembuatan lima game saja.

Sementara itu, menurut Purnomo dkk. (2023) beberapa kekurangan media *Wordwall* yaitu:

- 1) Tampilan tidak bisa dikreasikan sendiri.
- 2) Tulisan pada *Wordwall* tidak bisa diperbesar ataupun diperkecil.
- 3) Bergantung pada jaringan internet.
- 4) Ketika ada notifikasi masuk bisa mengalihkan konsentrasi.
- 5) Keterlambatan membaca membuat siswa terlambat menjawab soal berbatas waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa media *Wordwall* memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan

dalam penggunaannya. Penggunaan *Wordwall* memerlukan koneksi internet yang stabil, pembuatannya bisa memakan waktu, dan memiliki batasan pada versi gratis. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menghambat kelancaran pembelajaran, sehingga perlu pertimbangan dalam penerapannya di kelas.

5. *Self Regulated Learning*

a. Landasan Teori yang Mendasari *Self Regulated Learning*

Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) memandang siswa sebagai individu yang berperan aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi dari guru. Bandura menekankan adanya hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (*reciprocal determinism*) yang saling memengaruhi dalam proses belajar. Melalui hubungan tersebut, siswa mampu mengamati, menilai, dan mengatur tindakannya sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu, Bandura menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (*self-efficacy*) berperan penting dalam mengatur usaha, ketekunan, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Pandangan tersebut kemudian melandasi munculnya konsep *self regulated learning* yang menekankan kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan proses belajarnya.

Self regulated learning merupakan konsep yang melibatkan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur proses belajarnya secara aktif dan mandiri. Menurut Ghimby (2022), *self regulated learning* dapat membantu siswa mengubah cara pandang mereka terhadap belajar, dari yang semula menganggap belajar sebagai kewajiban semata, melainkan menjadi proses yang membutuhkan

keterampilan dan perencanaan yang matang. Keterampilan tersebut membuat siswa belajar untuk menganalisis tugas, menetapkan tujuan, merencanakan cara menyelesaikan tugas, menerapkan strategi belajar, serta mengambil keputusan tentang bagaimana proses belajar akan dilakukan.

Zimmerman (dalam Dan dkk., 2025) menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah proses aktif di mana siswa mengelola dan mempertahankan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pintrich (dalam Tarumasely, 2024: 4) menjelaskan bahwa *self regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan pembelajaran, serta berupaya memantau, mengatur, dan mengendalikan aspek-aspek kognisi, motivasi, dan perilaku mereka. Schunk (dalam Blackmore dkk., 2021) mendefinisikan *self regulated learning* mencakup keterampilan dan strategi yang digunakan individu untuk mengontrol proses belajarnya. Dalam hal ini, terdapat dua subproses utama, yaitu penilaian diri dan reaksi diri. Siswa melakukan penilaian diri dengan membandingkan hasil belajarnya terhadap standar tertentu, seperti pengalaman sebelumnya, hasil teman, atau umpan balik guru. Hasil penilaian ini memengaruhi reaksi diri, seperti kepuasan belajar dan penyesuaian strategi untuk perbaikan selanjutnya.

Sebagaimana menurut Ramadhany dan Rosy (2021), *self regulated learning* merupakan bentuk usaha siswa dalam mengendalikan cara belajarnya secara mandiri, yang melibatkan proses internal, persiapan, dan pemberian apresiasi terhadap hasil yang dicapai. Sementara itu, Musliha dan Revita (2021) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan individu dalam mengelola pengalaman belajarnya secara efektif melalui berbagai cara untuk meraih hasil yang optimal. Friska dkk. (2024) juga menyatakan bahwa *self regulated learning* melibatkan kesadaran siswa dalam mengelola

proses belajar, mulai dari menetapkan tujuan, memantau kognisi, hingga mengontrol motivasi dan perilaku, yang semuanya dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dan situasi yang dihadapi. Siswa dengan *self regulated learning* yang tinggi mampu merencanakan dan menerapkan strategi belajar yang efektif, sementara siswa dengan *self regulated learning* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajarnya.

Menurut Zimmerman (dalam Latva-aho dkk., 2024), *self regulated learning* terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu *forethought*, *performance*, dan *self-reflection*. Pada tahap *forethought*, siswa terlebih dahulu menganalisis tugas yang harus diselesaikan, kemudian menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya, pada tahap *performance*, siswa mulai melaksanakan tugas, memantau perkembangan pekerjaannya, dan menerapkan strategi pengendalian diri agar tetap termotivasi hingga tugas selesai. Tahap terakhir adalah *self-reflection*, di mana siswa melakukan penilaian terhadap upaya yang telah dilakukan, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan menjadikan hal tersebut sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kinerja pada tugas berikutnya.

Zimmerman (dalam Lim dan Yeo, 2021) menjelaskan bahwa *self regulated learning* terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: *metacognitive*, yang mencakup kesadaran diri terhadap proses belajar, kemampuan dalam merencanakan strategi belajar, memantau perkembangan, serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan; *motivational*, berkaitan dengan dorongan internal seperti rasa percaya diri, ketekunan, serta persepsi individu terhadap kemampuan dan otonomi dalam belajar; dan *behaviorally active participants*, yaitu keterampilan dalam mengatur serta mengarahkan tindakan belajar secara mandiri, termasuk dalam memilih, memanfaatkan, dan mengelola lingkungan belajar secara optimal untuk mendukung

proses belajar. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam membantu siswa mencapai kemandirian dalam belajar.

Menurut Harahap (2023) ciri khusus pada seseorang yang memiliki *self regulated learning* yaitu:

- 1) Aspek kognitif
 - a) Mampu merancang langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan tugas.
 - b) Mampu mengatur dan memperkirakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan.
 - c) Dapat memilih dan menyesuaikan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan.
 - d) Mampu mengevaluasi keputusan kognitif untuk menyelesaikan tugas secara reflektif.
- 2) Aspek motivasi
 - a) Memiliki perencanaan untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi dalam menyelesaikan tugas.
 - b) Menunjukkan kesadaran dalam memantau proses belajar untuk menjaga semangat dan fokus.
- 3) Aspek perilaku
 - a) Mampu mengenali dan mengelola kondisi emosi selama proses belajar.
 - b) Dapat merancang alokasi waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas secara efisien.
 - c) Memiliki kesadaran dalam menggunakan waktu belajar secara optimal.
 - d) Mampu mengontrol dan mengevaluasi usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.
 - e) Bersedia memperbaiki perilaku belajar agar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah diuraikan, *self regulated learning* dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri. Kemampuan ini mencakup menetapkan tujuan, merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi cara belajarnya. Individu yang memiliki *self regulated learning* dalam belajar akan mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya agar tetap fokus pada tujuan belajar. *Self regulated learning* sangat penting untuk membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri melalui pengendalian kognisi, motivasi, dan perilaku. Proses ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Zimmerman (dalam Harahap, 2023) mengemukakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor individu (*person*)
Faktor ini berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya (*self-efficacy*). Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi internal cenderung menetapkan tujuan belajar yang jelas dan strategi terencana. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki tujuan atau strategi cenderung kesulitan mengatur belajarnya secara mandiri.
- 2) Faktor perilaku (*behavior*)
Perilaku berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengamati dan mengevaluasi proses belajar yang sedang dijalani. Hal ini meliputi *self-observation* (mengamati diri sendiri), *self-judgement* (menilai kemajuan belajar), dan *self-reaction* (memberikan respons terhadap hasil yang diperoleh).
- 3) Faktor lingkungan (*environmental*)
Faktor ini meliputi pengaruh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, guru, dan informasi eksternal. Keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan, membentuk kebiasaan positif, mendorong siswa untuk mengembangkan potensi, mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan menumbuhkan minat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan belajar secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi internal, mampu mengamati dan mengevaluasi perilakunya dalam belajar, serta mendapat dukungan dari lingkungan yang positif, akan lebih mudah dalam mengatur proses belajarnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa, guru, maupun keluarga dalam memahami dan memperkuat peran dari masing-masing faktor untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

c. Indikator *Self Regulated Learning*

Self regulated learning menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengatur dan mengelola proses belajarnya secara aktif dan mandiri. Menurut Zamnah (2019) kemampuan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu adanya inisiatif dalam belajar, kemampuan mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, keterampilan memonitor, mengatur, dan mengontrol proses belajar, sikap memandang kesulitan sebagai tantangan, kemampuan memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, keterampilan memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat, kemampuan mengevaluasi proses maupun hasil belajar, serta memiliki konsep diri yang positif.

Ramadhany dan Rosy, (2021) menambahkan bahwa indikator *self regulated learning* juga dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengatur lingkungan belajar, meminta bantuan dari orang lain maupun teman sebaya, mengulang kembali catatan, memilih serta menggunakan sumber belajar yang tepat, menemukan data, menulis hal-hal yang bermakna, menetapkan target dan sasaran, memantau serta mengontrol diri, merencanakan proses belajar, hingga memiliki inisiatif untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya.

Sementara itu, Nawastiti dkk. (2018) menyatakan bahwa kemampuan *self regulated learning* tercermin melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Inisiatif belajar, yaitu dorongan siswa untuk memulai dan mengarahkan sendiri aktivitas belajarnya tanpa harus selalu menunggu instruksi guru.
- 2) Merancang tujuan dan rencana belajar, yakni kemampuan siswa dalam menentukan target belajar serta langkah-langkah yang jelas untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- 3) Memonitor kemajuan belajar, yaitu keterampilan siswa dalam mengamati, menilai, dan menyadari sejauh mana perkembangan belajarnya telah sesuai dengan rencana.
- 4) Melakukan kontrol diri, yakni kemampuan siswa untuk mengendalikan sikap, emosi, dan perilakunya agar tetap fokus pada tujuan belajar.

- 5) Mengevaluasi proses dan hasil belajar, yaitu keterampilan siswa dalam menilai kembali apa yang sudah dilakukan serta hasil yang dicapai, kemudian menjadikannya dasar untuk perbaikan dan peningkatan pada proses belajar berikutnya.

Berdasarkan indikator yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, diketahui bahwa *self regulated learning* bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kemampuan yang menunjukkan kemandirian siswa dalam mengelola keseluruhan proses belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian diri, hingga evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan indikator *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Nawastiti dkk. (2018), yang dianggap paling representatif dalam menggambarkan aspek inti *self regulated learning*. Dengan demikian, diharapkan pengukuran *self regulated learning* dalam penelitian dapat lebih tepat sasaran serta relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil temuan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur dan pembanding dalam penelitian. Sejumlah temuan dari penelitian terkait digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber referensi pendukung, perbandingan hasil penelitian dan pelengkap dalam mengkaji hasil penelitian.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No.	Hasil Penelitian Relevan
1.	Islamiyah (2024) yang berjudul “Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media <i>Wordwall</i> terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”.
	Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>Wordwall</i> . Kelas eksperimen yang menerapkan model ini mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model konvensional, membuktikan adanya pengaruh positif

Tabel 3. Lanjutan

model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Persamaan:

Meneliti pada penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* dan fokus pada hasil belajar siswa.

Perbedaan:

Terdapat pada lokasi penelitian, tidak ada variabel X2 (*Think Pair Share*) dan variabel moderator, tingkatan sampel (kelas XI), dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menggunakan penelitian perbandingan dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*, yang diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hasil belajar.

2. Sihombing dkk. (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI”.

Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* dan siswa yang diajar secara konvensional. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan t hitung (3,258) lebih besar dari t tabel (1,6629), sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian, model *Think Pair Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Persamaan:

Meneliti pada penggunaan model TPS terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Perbedaan:

Terdapat pada lokasi penelitian, tidak ada variabel moderator, dan tidak ada variabel X1 (*Problem Based Learning*).

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menggunakan penelitian perbandingan dua model pembelajaran, yaitu PBL dan TPS dengan tambahan bantuan media *Wordwall*, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hasil belajar ekonomi.

3. Karmila dkk. (2020) yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair share* Pada Materi Sistem Koloid”.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI dengan model *Problem Based Learning* mencapai kategori tinggi sebesar 80% dengan rata-rata nilai 72,54. Sedangkan model *Think Pair Share* mencapai 77% dengan rata-rata nilai 68,10. Uji t menunjukkan thitung

Tabel 3. Lanjutan

(2,384) > ttabel (1,992) dan sig. (0,050), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut.

Persamaan:

Meneliti perbandingan model PBL dan TPS terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan:

Terletak pada lokasi penelitian, tidak ada variabel moderator, dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menambahkan media *Wordwall* sebagai bantuan penerapan model PBL dan TPS, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hasil belajar.

4. Salsabila dkk. (2025) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar”.

Hasil:

Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan hasil akademik siswa secara signifikan. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000, dan nilai N-Gain sebesar 0,5864 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan:

Meneliti pada penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* dan fokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Perbedaan:

Terdapat pada lokasi penelitian, tidak ada variabel X2 (*Think Pair Share*) dan variabel moderator, dan tingkatan sampel (kelas XI).

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menggunakan penelitian perbandingan dua model pembelajaran, yaitu PBL dan TPS berbantuan media *Wordwall*, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hasil belajar ekonomi.

5. Putri dan Nurmilah (2023) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Kooperatif Tipe TPS”.

Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan kooperatif tipe TPS. Nilai rata-rata kelas PBL adalah 80,44, sedangkan kelas TPS sebesar 86,16. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Tabel 3. Lanjutan

terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara model PBL dan TPS di SMP Negeri 1 Sukorame Lamongan.

Persamaan:

Meneliti perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model PBL dan TPS.

Perbedaan:

Terletak pada lokasi penelitian, tidak ada variabel moderator, jenjang sekolah (SMA) dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menambahkan media *Wordwall* sebagai bantuan penerapan model PBL dan TPS, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hasil belajar.

6. Putri (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari *Self Regulated Learning* Siswa”.

Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model *Discovery Learning*. Selain itu, siswa dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah. Namun, tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan:

Meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL dengan memperhatikan variabel moderasi yaitu *self regulated learning*.

Perbedaan:

Terdapat pada lokasi penelitian, tidak ada variabel X2 (*Think Pair Share*), dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menggunakan penelitian perbandingan dua model pembelajaran, yaitu PBL dan TPS dengan tambahan bantuan media *Wordwall*, yang diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi.

7. Wirevenska dkk. (2022) dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai”.

Hasil:

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbandingan antara model pembelajaran PBL dan TPS terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen I yang menggunakan model PBL sebesar 81,78, sedangkan kelas eksperimen II yang menggunakan model TPS sebesar 81,10.

Tabel 3. Lanjutan

Persamaan:

Terdapat variabel bebas (X) yang sama yaitu model PBL dan TPS

Perbedaan:

Terletak pada lokasi penelitian, variabel (Y) hasil belajar, tidak ada variabel moderator, dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menambahkan media *Wordwall* sebagai bantuan penerapan model PBL dan TPS, serta adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang dirasa bisa memengaruhi hasil belajar.

8. Nurlaili (2020) yang berjudul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan Menggunakan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia”.

Hasil:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model PBL dan TPS berbantuan media kartu soal pada mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Siak Hulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung = 2,10 > t tabel = 1,67 pada taraf signifikan 5%. Rata-rata hasil *post-test* kelas PBL sebesar 74,96, sedangkan pada kelas TPS sebesar 83,09.

Persamaan:

Terdapat variabel bebas (X) dan terikat (Y) yang sama yaitu model PBL dan TPS terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan:

Terletak pada lokasi penelitian, bantuan media yaitu *Wordwall*, tidak ada variabel moderator, dan mata pelajaran yang diajarkan.

Kebaharuan:

Pada penelitian ini menambahkan adanya variabel *self regulated learning* sebagai variabel moderasi yang dirasa bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.

9. Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif dan *Self Regulation* Peserta Didik Kelas X Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung”.

Hasil:

Berdasarkan hasil analisis data dengan *uji independent t-test*, diperoleh t hitung *pre-test* dan *post-test* sebesar 3,56 > t tabel 2,02, serta t hitung *self regulation* sebesar 6,17 > t tabel 2,02. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model *Think Pair Share* berbasis asesmen kinerja berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan *self regulation* siswa kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Persamaan: Terletak pada penggunaan variabel bebas (X2) yang sama yaitu model TPS, serta adanya variabel *self regulated learning*.

Tabel 3. Lanjutan

Perbedaan:	Terdapat pada lokasi penelitian, variabel (Y) hasil belajar, tidak ada variabel (X1) PBL dan variabel moderator, serta mata pelajaran yang diajarkan.
Kebaharuan:	Pada penelitian ini menggunakan penelitian perbandingan dua model pembelajaran, yaitu PBL dan TPS dengan tambahan bantuan media <i>Wordwall</i> , yang diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi. Serta adanya variabel <i>self regulated learning</i> sebagai variabel moderasi yang berperan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.
10. Mutiara dkk. (2022) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Think Pair and Share</i> Berbantu Prezi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X”.	
Hasil:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dan TPS berbantu Prezi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara PBL dan TPS, karena keduanya sama efektifnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
Persamaan:	Terdapat variabel bebas (X) dan terikat (Y) yang sama yaitu model PBL dan TPS terhadap hasil belajar siswa.
Perbedaan:	Terletak pada lokasi penelitian, bantuan media yaitu <i>Wordwall</i> , tidak ada variabel moderator, dan mata pelajaran yang diajarkan.
Kebaharuan:	Pada penelitian ini menambahkan adanya variabel <i>self regulated learning</i> sebagai variabel moderasi yang dirasa bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha terencana yang bertujuan untuk membantu individu mampu menjalani kehidupan yang baik, mengembangkan potensi diri, serta memberikan kontribusi nyata bagi bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan tercermin dari mutu proses belajar yang dijalani siswa, yang salah satu indikator utamanya adalah hasil belajar. Hasil belajar yang baik tidak hanya menjadi kebanggaan bagi guru, tetapi juga mencerminkan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila

terdapat perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang dibuktikan melalui hasil evaluasi seperti ulangan atau ujian.

Berdasarkan observasi dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan, ditemukan masalah terkait dengan tingkat keberhasilan belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, di mana sebanyak 86,5% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas minimal yang ditetapkan sebesar 73. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterapkan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar, yang dikenal sebagai *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, motivasi, dan perilakunya selama proses pembelajaran berlangsung (Dan dkk., 2025; Friska dkk., 2024; Tarumasely, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa sebesar 63,08% siswa belum memiliki kemampuan *self regulated learning*. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang inisiatif, tidak memiliki tujuan belajar mandiri, sulit mengendalikan distraksi, dan jarang melakukan evaluasi serta perbaikan strategi belajar, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Meskipun terdapat berbagai model pembelajaran, penelitian ini difokuskan

untuk membandingkan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS). Pemilihan kedua model tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik siswa dan materi ajar, serta kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Melalui penerapan model tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan *self regulated learning* siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

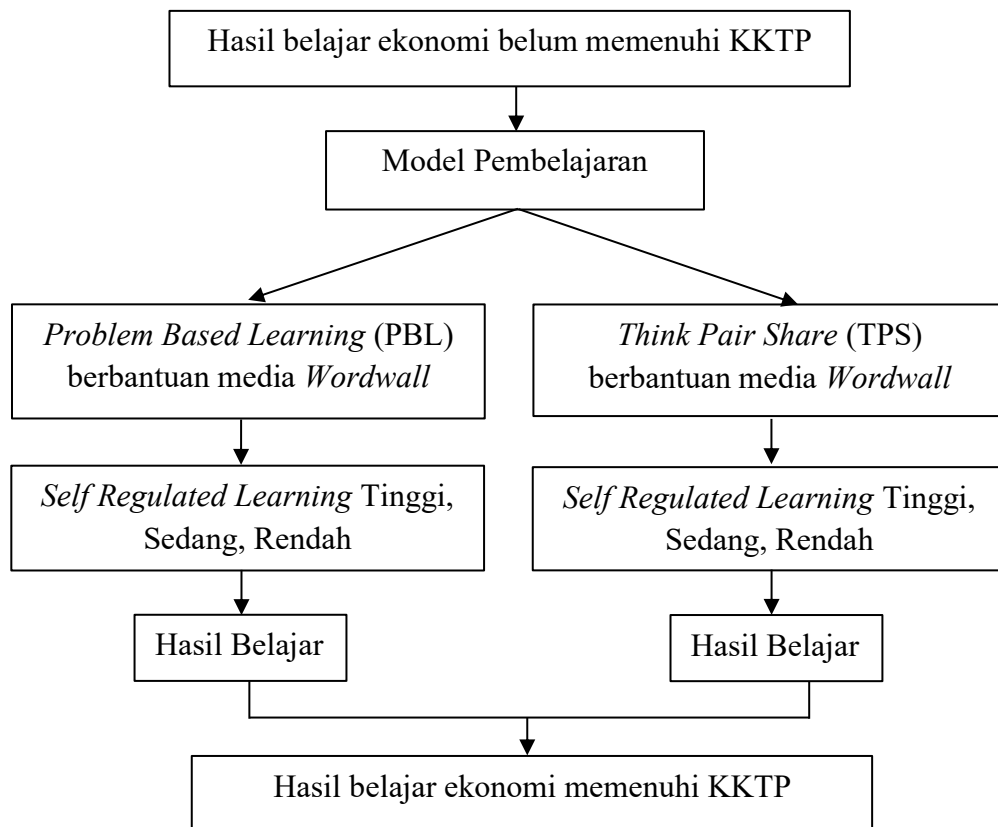
Model PBL merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang berorientasi pada masalah sebagai titik awal pembelajaran. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan terkait materi pelajaran. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman belajar. PBL mendorong siswa untuk menemukan cara belajar sendiri, mencari informasi yang relevan, dan merancang strategi pemecahan masalah yang tepat. Proses ini melatih kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola cara belajarnya secara mandiri. Menurut Vatillah dkk. (2020) PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga dapat menumbuhkan *self regulated learning* siswa, yang kemudian berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh Sholiha dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self regulated learning* tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self regulated learning* rendah.

Model TPS merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui tiga tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Pada tahap awal, siswa terlebih dahulu membangun pemahamannya secara mandiri, lalu mengembangkannya melalui diskusi secara berpasangan, dan kemudian menyampaikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. TPS tidak hanya menekankan belajar secara individu, tetapi juga mengembangkan pemahaman melalui kerja sama dan komunikasi. Model ini sejalan dengan teori belajar

konstruktivisme yang mengutamakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman (Salsabila dan Muqowim, 2024). Dalam penerapannya, siswa dilatih untuk berpikir aktif, bertanggung jawab atas pemahamannya sendiri, serta mampu mengatur dan menyesuaikan strategi belajar. Hal ini diperkuat oleh Nurdin dkk. (2017) yang menyatakan bahwa TPS dapat menumbuhkan sikap aktif, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar. Media pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu media yang dinilai efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah *Wordwall*, yaitu platform digital berbasis web yang menyediakan berbagai aktivitas seperti kuis, mencocokkan pasangan, teka-teki silang, dan permainan edukatif lainnya (Octaviana dkk., 2023). *Wordwall* dapat digunakan sebagai sumber belajar yang membantu guru menyajikan materi secara variatif dan menarik, sekaligus berfungsi sebagai alat penilaian yang memberikan umpan balik langsung mengenai kemajuan belajar siswa. Umpan balik ini berperan dalam memberi gambaran kepada siswa mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi, mengevaluasi capaian proses belajar, dan memperbaiki strategi belajar yang digunakan. Menurut Rahma (2024), penggunaan *Wordwall* membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Wordwall*.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi diajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Wordwall*.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2019), metode quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan. Sementara itu, pendekatan komparatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan membandingkan antara teori yang satu dengan teori lainnya, atau membandingkan hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian lainnya. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen faktorial (*factorial experimental design*), atau disebut juga dengan desain faktorial. Menurut Sugiyono (2019), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Desain faktorial memiliki tingkat kompleksitas yang bervariasi tergantung pada jumlah variabel dan tingkat perlakuannya. Dalam penelitian ini digunakan desain faktorial 2×3 ,

yang disesuaikan dengan dua model pembelajaran sebagai perlakuan, yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* (X_1) sebagai variabel eksperimen, dan model *Think Pair Share* berbantuan *Wordwall* (X_2) sebagai variabel kontrol. Selain itu, terdapat variabel moderasi yaitu *self regulated learning* (Z) yang terdiri dari tiga tingkat, yakni *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah.

Desain faktorial 2×3 dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian Eksperimen Faktorial 2×3

Faktorial Desain 2×3	Model Pembelajaran (X)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Self Regulated Learning</i> (Z)	Model PBL berbantuan <i>Wordwall</i> (X_1)	Model TPS berbantuan <i>Wordwall</i> (X_2)
Tinggi (Z_1)	X_1Z_1	X_2Z_1
Sedang (Z_2)	X_1Z_2	X_2Z_2
Rendah (Z_3)	X_1Z_3	X_2Z_3

Penggunaan desain faktorial tersebut bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan dua model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (X_1) dan *Think Pair Share* (X_2) berbantuan media *Wordwall*, dengan tujuan utama untuk membandingkan perlakuan tersebut serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi (Y). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan variabel moderasi berupa *self regulated learning* (Z) untuk melihat apakah *self regulated learning* memoderasi pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar selama proses eksperimen berlangsung.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun prosedur penelitian menurut Rachmawati dan Erwin (2022) terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Masing-masing tahapan tersebut yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara di sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, memahami sistem pembelajaran yang diterapkan, dan mengetahui jumlah kelas yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian.
- 2) Menetapkan teknik pengambilan sampel serta menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar serta menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner dan soal tes hasil belajar.
- 4) Melakukan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner dan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengidentifikasi tingkat *self regulated learning* siswa, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran:

a) Kelas eksperimen:

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan materi ketenagakerjaan dimulai oleh guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menampilkan soal pemantik melalui *Wordwall* untuk mengarahkan siswa pada permasalahan

nyata. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dan merancang strategi penyelesaiannya dengan bimbingan dari guru. Setiap kelompok kemudian menyusun dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi di depan kelas. Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama, dilanjutkan dengan kuis melalui *Wordwall* sebagai evaluasi, dan diakhiri dengan umpan balik dari guru terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

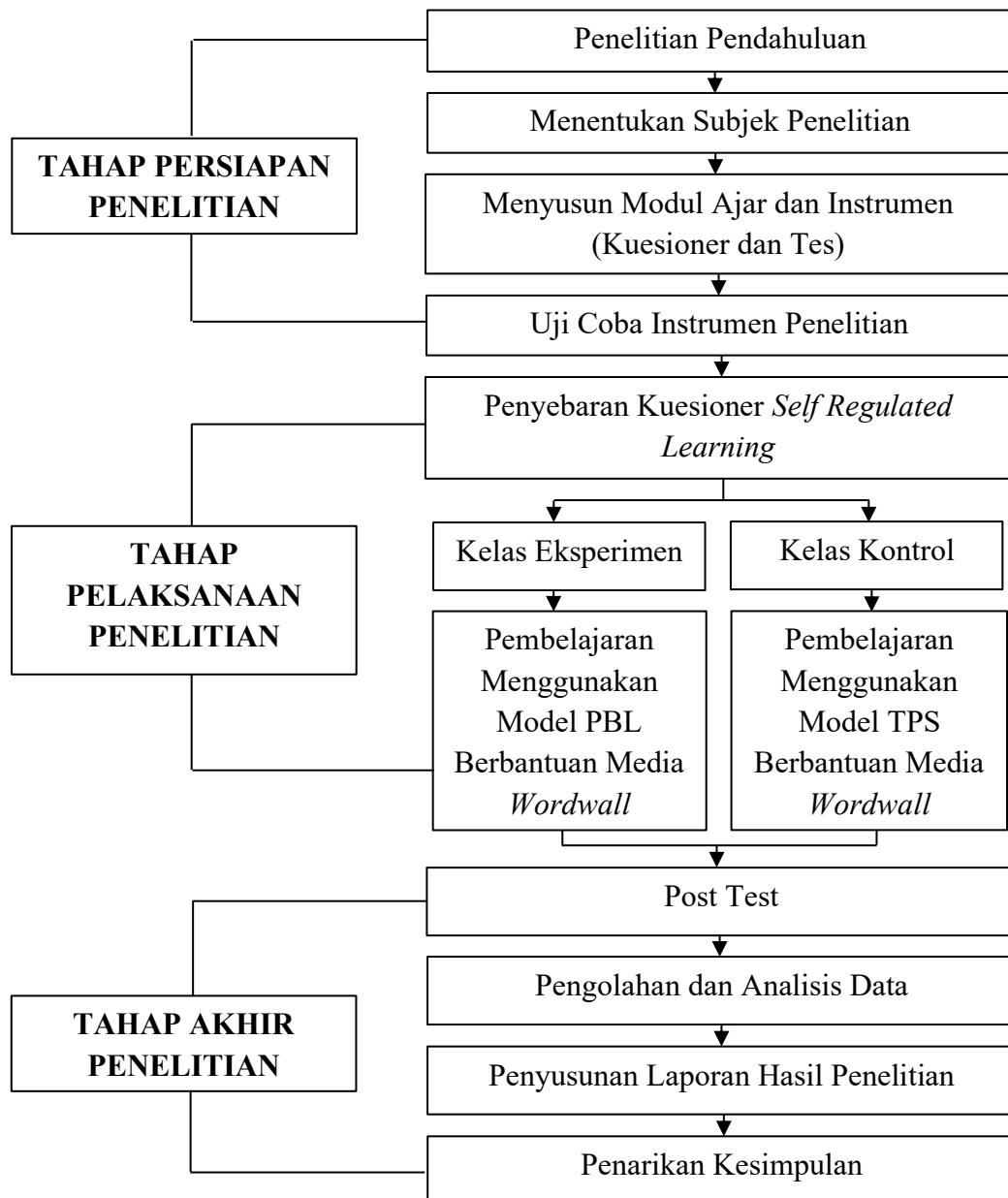
b) Kelas kontrol:

Pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* dengan materi ketenagakerjaan, dimulai oleh guru menampilkan pertanyaan atau permasalahan melalui *Wordwall* untuk dipikirkan dan dijawab secara mandiri oleh siswa (tahap *think*). Setelah itu, siswa berpasangan atau membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan jawaban dan pemikiran mereka sebelumnya (tahap *pair*). Selanjutnya, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi didepan kelas (tahap *share*). Kegiatan diakhiri dengan siswa mengerjakan kuis melalui *Wordwall* sebagai bentuk evaluasi, dan kemudian guru memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa berdasarkan hasil diskusi dan jawaban kuis tersebut.

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Melakukan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data hasil *post-test*, kemudian melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.
- 3) Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.
- 4) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tahapan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Prosedur Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian, dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama (Rusman, 2024: 3).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 176 siswa.

Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI.1	36
2.	XI.2	36
3.	XI.3	35
4.	XI.4	35
5.	XI.5	34
Total Populasi		176

Sumber: Data administrasi SMA Negeri 2 Gedong Tataan, 2025.

2. Sampel

Penentuan sampel yang tepat menjadi kunci untuk memperoleh data yang mewakili populasi secara akurat. Sebagaimana menurut Rusman (2024: 4), yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami terbentuk, bukan berdasarkan individu. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas lima kelas, dan melalui teknik tersebut diperoleh dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas XI.3 dan XI.4. Kelas XI.3 terdiri dari 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.4 terdiri dari 35 siswa sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dipelajari, dianalisis, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (*independen*), variabel terikat (*dependen*), dan variabel moderasi.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain, yang biasa dilambangkan dengan huruf X (Rusman, 2024: 4). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* (X₁) dan model *Think Pair Share* berbantuan media *Wordwall* (X₂).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf Y (Rusman, 2024: 4). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi (Y).

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*. Peneliti menduga bahwa *self regulated learning* dapat memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (X₁) dan *Think Pair Share* (X₂) berbantuan media *Wordwall*.

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang merujuk pada konsep atau teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Definisi ini bersifat teoretis yang menggambarkan variabel secara umum atau abstrak (Supriadi, 2020: 127). Adapun definisi konseptual masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi adalah bentuk capaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui skor atau nilai tes. Capaian ini menjadi ukuran sejauh mana siswa telah memahami materi ekonomi dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengutamakan pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk membangun pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi siswa.

3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi secara kelompok.

4. Media *Wordwall*

Wordwall adalah media pembelajaran berbasis web yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui berbagai aktivitas edukatif serta sebagai alat evaluasi pembelajaran.

5. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengelolaan pikiran, motivasi, dan perilaku secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pendeskripsian variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara cermat, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena secara objektif. Dengan kata lain, definisi ini menggambarkan variabel penelitian secara spesifik, tidak menimbulkan interpretasi ganda, serta bersifat terukur (*observable* atau *measurable*) (Nurdin dan Hartati, 2019: 122). Berikut ini merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi merupakan capaian nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi ekonomi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yang diukur melalui tes formatif berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran ekonomi menggunakan skala interval untuk kelas eksperimen dan kontrol.

2. Model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi proses pembelajaran. Penerapan model PBL diukur melalui observasi aktivitas belajar siswa yang mencakup kemampuan mengamati masalah,

kerja sama, kemandirian belajar, pembuatan kesimpulan, dan keterampilan komunikasi, serta melalui besarnya hasil tes formatif siswa setelah pembelajaran.

3. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu berpikir mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi ke kelompok atau kelas (*share*). Pengukuran dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi tanggung jawab siswa dalam belajar, partisipasi aktif, sikap menghargai pendapat, dan kemampuan komunikasi saat diskusi atau presentasi, serta melalui besarnya hasil tes formatif siswa setelah pembelajaran.

4. *Wordwall*

Wordwall merupakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS), untuk mendukung penyampaian materi dan evaluasi pemahaman siswa secara menarik dan variatif dalam proses pembelajaran.

5. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengontrol proses belajarnya secara aktif dan mandiri melalui perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variabel ini diukur melalui kuesioner dengan skala semantik diferensial 7 poin dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 7 (Sangat Sesuai). Indikator penilaian meliputi inisiatif belajar, merancang tujuan dan rencana belajar, memonitor kemajuan belajar, melakukan kontrol diri, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi(Y)	Hasil tes formatif ekonomi.	Tes pilihan ganda	Interval
Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media <i>Wordwall</i> (X ₁)	1. Mengamati masalah yang disampaikan pendidik. 2. Kemampuan memecahkan masalah melalui kerja sama dan mengidentifikasi masalah dengan tepat. 3. Kemandirian dalam proses pembelajaran, termasuk mencari, membagi tugas, dan mencatat informasi yang relevan dengan masalah. 4. Kemampuan membuat kesimpulan dan laporan berdasarkan hasil diskusi dan analisis. 5. Keterampilan berbicara dan komunikasi saat diskusi atau presentasi. (Ambarwati dan Kurniasih, 2021)	Observasi dan besarnya hasil tes formatif	Interval
Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media <i>Wordwall</i> (X ₂)	1. Tanggung jawab siswa dalam proses belajar. 2. Partisipasi siswa. 3. Sikap menghargai dan menghormati pendapat. 4. Kemampuan komunikasi saat diskusi atau presentasi. (Nuzalifa, 2021)	Observasi dan besarnya hasil tes formatif	Interval
<i>Self Regulated Learning</i>	1. Inisiatif belajar 2. Merancang tujuan dan rencana belajar 3. Memonitor kemajuan belajar 4. Melakukan kontrol diri 5. Mengevaluasi proses dan hasil belajar (Nawastiti dkk., 2018)	Kuesioner	Interval dengan pendekatan semantik diferensial

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Ardiansyah dkk., 2023). Peneliti melakukan observasi pada saat penelitian pendahuluan dengan mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 2 Gedong Tataan, sehingga dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang ada. Tak hanya itu, observasi juga digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan TPS berbantuan media *Wordwall*. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (Warahmah dkk., 2023). Wawancara dilakukan pada saat penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses pembelajaran di kelas dan kondisi belajar siswa. Peneliti mewawancarai guru dan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedong Tataan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara langsung tanpa pedoman tertulis maupun alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun visual, yang digunakan untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh serta sebagai bukti pendukung penelitian (Dewi dkk., 2020). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data seperti nama dan jumlah siswa, nilai mata pelajaran ekonomi, serta

dokumentasi foto untuk memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Dewi dan Pardede, 2021). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berupa serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data terkait *self regulated learning* siswa. Peneliti menggunakan skala semantik diferensial, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu dalam bentuk satu garis kontinu, dengan pilihan jawaban dari paling positif hingga paling negatif. Skala yang digunakan terdiri atas 7 poin, dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 7 (Sangat Sesuai).

5. Tes

Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*. Tes yang digunakan berupa *post-test* berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk mengevaluasi perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Rusman (2024: 23), menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat

ketepatan instrumen dalam mengungkap data suatu variabel secara terukur dan akurat. Untuk menguji validitas instrumen, penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* dari Carl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah sampel yang diteliti
- $\sum X$ = total skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = total skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

Pada kriteria pengujian, suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan n sampel yang diteliti, serta nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel atau nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari tes hasil belajar ekonomi berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal serta kuesioner *self regulated learning* siswa yang berjumlah 20 pernyataan. Instrumen diujikan kepada 25 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi dan Kuesioner *Self Regulated Learning* Siswa

No.	Instrumen	Valid	Tidak Valid	Total
1.	Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-	25
2.	Kuesioner <i>Self Regulated Learning</i> Siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen soal tes hasil belajar ekonomi dan kuesioner *self regulated learning* dinyatakan valid. Dengan demikian, kedua instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian tanpa ada butir yang dibuang. Adapun hasil perhitungan lengkap uji validitas instrumen disajikan pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Rusman (2024: 28), sebuah instrumen dikatakan reliabel jika mampu memberikan hasil yang konsisten dalam waktu tertentu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan terbukti keandalannya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Pada kriteria pengujian, jika nilai $r_{alpha} > r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai $r_{alpha} < r$ tabel maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas sebuah instrumen, selanjutnya diinterpretasikan kategori besarnya koefisien nilai r sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar Interpretasi Tingkat Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2024: 34)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari tes hasil belajar ekonomi berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal serta kuesioner *self regulated learning* siswa yang berjumlah 20 pernyataan. Instrumen diujikan kepada 25 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai r_{alpha} sebesar 0,921 $>$ r tabel 0,396. Hal tersebut berarti instrumen soal tes hasil belajar dinyatakan reliabel. Nilai r_{alpha} sebesar 0,921 berada pada rentang 0.8000–1.0000, yang mengindikasikan bahwa instrumen soal tes memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner *Self Regulated Learning* Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *r alpha* sebesar $0,910 > r \text{ tabel } 0,396$. Hal tersebut berarti instrumen kuesioner *self regulated learning* siswa dinyatakan reliabel. Nilai *r alpha* sebesar 0,910 berada pada rentang 0.8000–1.0000, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk berusaha, sedangkan soal yang terlalu sukar dapat menyebabkan siswa merasa putus asa. Tingkat kesukaran suatu soal dapat diukur menggunakan indeks kesukaran (*difficulty index*), yaitu bilangan yang menunjukkan sejauh mana soal tersebut mudah atau sulit untuk dijawab oleh siswa (Arikunto, 2021). Penentuan tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran.

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran soal dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0.00 – 0.30	Sukar
0.31– 0.70	Sedang
0.71– 0.00	Mudah

(Arikunto, 2021)

Perhitungan taraf kesukaran soal tes hasil belajar ekonomi dilakukan dengan bantuan SPSS terhadap 25 butir soal yang diujikan kepada 25 responden. Hasil perhitungan taraf kesukaran tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Item Soal	Nilai P	Keterangan	Item Soal	Nilai P	Keterangan
Soal 1	0,44	Sedang	Soal 14	0,68	Sedang
Soal 2	0,52	Sedang	Soal 15	0,60	Sedang
Soal 3	0,52	Sedang	Soal 16	0,64	Sedang
Soal 4	0,60	Sedang	Soal 17	0,60	Sedang
Soal 5	0,52	Sedang	Soal 18	0,52	Sedang
Soal 6	0,60	Sedang	Soal 19	0,52	Sedang
Soal 7	0,56	Sedang	Soal 20	0,52	Sedang
Soal 8	0,56	Sedang	Soal 21	0,44	Sedang
Soal 9	0,48	Sedang	Soal 22	0,64	Sedang
Soal 10	0,68	Sedang	Soal 23	0,56	Sedang
Soal 11	0,40	Sedang	Soal 24	0,84	Mudah
Soal 12	0,64	Sedang	Soal 25	0,40	Sedang
Soal 13	0,36	Sedang			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil perhitungan taraf kesukaran memperoleh bahwa sebagian besar butir soal, yaitu nomor 1 sampai dengan 25, berada pada kategori sedang karena memiliki indeks kesukaran pada rentang 0,31–0,70. Namun, terdapat satu butir soal, yaitu soal nomor 24, yang termasuk kategori mudah karena nilai indeks kesukarannya berada pada rentang 0,71–1,00. Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen soal tes hasil belajar ekonomi memiliki tingkat kesukaran yang baik untuk digunakan dalam penelitian.

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah bagaimana kemampuan suatu butir soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Soal dengan daya beda baik mampu menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan materi antara siswa yang memahami dan yang belum memahami materi (Arikunto, 2021). Daya beda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi yang pada umumnya diberi lambang “D” (*discriminatory power*).

Daya beda dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D	= daya beda
BA	= jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
JA	= jumlah siswa kelompok atas
BB	= jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
JB	= jumlah siswa kelompok bawah
PA	= proporsi kelompok atas yang menjawab benar
PB	= proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda soal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Klasifikasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Tingkat Kesukaran
0.00 – 0.20	Buruk
0.21 – 0.40	Cukup
0.41 – 0.70	Baik
0.71 – 1.00	Sangat Baik

(Arikunto, 2021)

Perhitungan daya beda soal tes hasil belajar ekonomi dilakukan dengan bantuan SPSS terhadap 25 butir soal yang diujikan kepada 25 responden. Hasil perhitungan taraf kesukaran tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar Ekonomi

Item Soal	Nilai D	Keterangan	Item Soal	Nilai D	Keterangan
Soal 1	0,379	Cukup	Soal 14	0,450	Baik
Soal 2	0,355	Cukup	Soal 15	0,381	Cukup
Soal 3	0,547	Baik	Soal 16	0,607	Baik
Soal 4	0,357	Cukup	Soal 17	0,702	Sangat Baik
Soal 5	0,719	Sangat Baik	Soal 18	0,499	Baik
Soal 6	0,478	Baik	Soal 19	0,583	Baik
Soal 7	0,480	Baik	Soal 20	0,857	Sangat Baik
Soal 8	0,802	Sangat Baik	Soal 21	0,414	Baik
Soal 9	0,594	Baik	Soal 22	0,419	Baik
Soal 10	0,617	Baik	Soal 23	0,420	Baik
Soal 11	0,717	Sangat Baik	Soal 24	0,470	Baik
Soal 12	0,709	Sangat Baik	Soal 25	0,555	Baik
Soal 13	0,429	Baik			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil perhitungan daya beda soal menunjukkan bahwa terdapat 4 butir soal dengan kategori cukup, 15 butir soal dengan kategori baik, serta 6 butir soal berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, instrumen tes hasil belajar ekonomi dapat dinyatakan memiliki kualitas daya beda yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik, yang bertujuan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Rusman, 2024: 8). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* karena ukuran sampel relatif kecil (kurang dari 100). Uji *Shapiro Wilk* dipilih sebab lebih sensitif dalam

mendeteksi ketidaksesuaian data dengan distribusi normal dibandingkan dengan uji normalitas lainnya.

Rumus uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n \alpha_i x_{(i)}\right)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = statistik uji *Shapiro Wilk*

n = jumlah sampel

$x_{(i)}$ = data ke-i yang sudah diurutkan (dari terkecil ke terbesar)

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

α_i = koefisien yang ditentukan oleh uji *Shapiro Wilk*

Rumusan hipotesis normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dengan *Shapiro Wilk* dilakukan dengan membandingkan nilai W hitung terhadap nilai distribusi W yang diharapkan pada distribusi normal. Berdasarkan nilai W tersebut diperoleh nilai signifikansi (Sig.). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka tolak H_0 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga dilakukan sebagai syarat analisis data parametrik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi yang ada bersifat homogen atau tidak (Rusman, 2024: 126). Pengujian homogenitas data pada penelitian ini akan menggunakan Uji *Levene Statistic* dengan rumus:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{..})^2}$$

Keterangan:

n = jumlah perlakuan

k = banyaknya kelompok

z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$\bar{Z}_{i..}$ = rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Ketentuan dari pengujian homogenitas *Levene Statistic* yakni jika nilai W hitung < F tabel, maka data sampel dalam populasi sama atau homogen. Tetapi jika nilai W hitung > F tabel, menyatakan bahwa data sampel dalam populasi penelitian adalah tidak sama/tidak homogen. Tingkat signifikansi yang diterapkan yaitu 0,05 dan dk = n-1, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_1 : Varians populasi adalah tidak homogen

Pada kriteria pengujian, terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, yang berarti varians populasi adalah homogen. Sebaliknya, tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, yang berarti varians populasi adalah tidak homogen.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians dua jalan atau *two way anova* merupakan metode analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan dua sampel atau lebih sampel dua sampel (k sampel) secara bersamaan jika

setiap sampel terdiri atas dua kategori atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*) dari variabel independent terhadap variabel dependen (Rusman, 2024: 193). Pengolahan dan analisis data menggunakan *Two Way Anova* dapat dilakukan jika data berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, dan memiliki varians yang homogen (Sugiyono, 2019).

Rumus yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Rumus Unsur Persiapan *Two Way Anova*

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$Db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

(Rusman, 2024)

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B = jumlah kuadrat variabel B

JK_{AB} = Jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B

$JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel B

MK_B = mean kuadrat variabel B

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi variabel A dengan B

$MK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam

- F_{oA} = harga F_o untuk variabel A
 F_{oB} = harga F_o untuk variabel B
 F_{oAB} = harga F_o untuk interaksi variabel A dengan B

2. Uji t-test Dua Sampel Independen

Uji t-test dua sampel independen merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keduanya (Rusman, 2024: 172). Dalam pengujiannya, terdapat dua rumus yang umum digunakan, yaitu *separated varians* dan *pooled varians*. Adapun rumus keduanya adalah sebagai berikut:

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

b. *Pooled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$ = rata-rata data kelas eksperimen sampel 1
 $\bar{X}_2$ = rata-rata data kelas eksperimen sampel 2
 S_1^2 = varians data kelompok 1
 S_2^2 = varians data kelompok 2
 n_1 = jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih rumus uji t-test, yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab tersebut perlu dilakukannya uji homogenitas varians.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, berikut merupakan petunjuk yang digunakan untuk memilih rumus uji-t:

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varians* maupun *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$
- d. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, maka dapat menggunakan rumus *sparated varians*. Harga t sebagai pengganti harga t tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Rusman, 2024: 70).

J. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis 1

- H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

Rumusan Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah.

H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah.

Rumusan Hipotesis 3

H₀: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

H₁: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

Rumusan Hipotesis 4

H₀: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

H₁: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

Rumusan Hipotesis 5

H₀: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

H₁: Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*.

Rumusan Hipotesis 6

H₀: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

H₁: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Tolak H₀, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H₀, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1,2, dan 6 diuji menggunakan analisis varians dua jalan.

Hipotesis 3,4, dan 5 diuji menggunakan t-test dua sampel independent.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model TPS berbantuan media *Wordwall*. Kedua model pembelajaran sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui keterlibatan aktif dan kolaborasi. Selain itu, pemanfaatan media *Wordwall* mampu menumbuhkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi, sedang, dan rendah. Meskipun terdapat perbedaan dalam motivasi, kemandirian, dan kemampuan pengaturan diri, baik model PBL maupun TPS mampu menyeimbangkan potensi belajar siswa melalui interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan belajar yang aktif. Penerapan model pembelajaran berbasis kolaborasi memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa dengan tingkat *self regulated learning* berbeda untuk mendapatkan hasil belajar secara optimal.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi diajar menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model TPS

berbantuan media *Wordwall*. Hal ini dikarenakan pola interaksi dua arah dalam TPS mampu memaksimalkan kemandirian belajar siswa. Dinamika kelompok yang lebih kecil pada TPS mendukung eksplorasi pemahaman secara individu sekaligus kolaborasi yang efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan capaian hasil belajar siswa dengan *self regulated learning* tinggi secara lebih optimal.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* sedang diajar menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model TPS berbantuan media *Wordwall*. Hal ini disebabkan pola interaksi berpasangan dan struktur pembelajaran yang terarah pada TPS membuat siswa berpartisipasi lebih aktif, memantau pemahaman, dan menerima umpan balik secara langsung, sehingga proses belajar lebih efektif. TPS memberikan keseimbangan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan memperkuat kemandirian bagi siswa dengan *self regulated learning* sedang, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah diajar menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model TPS berbantuan media *Wordwall*. Hal ini karena PBL memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang intens, mendorong partisipasi aktif, serta menstimulasi motivasi melalui penyajian masalah kontekstual. Dengan dukungan interaksi kelompok dan kerja sama dalam pemecahan masalah, PBL mampu memperkuat pemahaman materi dan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar bagi siswa dengan *self regulated learning* rendah.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Efektivitas model pembelajaran bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya. Siswa dengan *self regulated learning* tinggi dan sedang menunjukkan hasil belajar lebih optimal belajar melalui TPS, sedangkan siswa dengan *self regulated learning* rendah memperoleh hasil lebih baik melalui PBL. Hal ini berarti kesesuaian antara model

pembelajaran dan *self regulated learning* siswa menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model PBL dan TPS pada mata pelajaran ekonomi, karena keduanya efektif mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa.
2. Guru dapat memanfaatkan *Wordwall* sebagai media interaktif dalam pembelajaran, karena media ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa selama proses belajar.
3. Jika siswa memiliki *self regulated learning* tinggi dan sedang, guru dapat menerapkan model TPS, karena struktur kelompok kecil dan pola interaksi berpasangan dapat mengoptimalkan kemandirian belajar dan memperkuat pemahaman siswa secara lebih efektif.
4. Jika siswa memiliki *self regulated learning* rendah, guru dapat menerapkan model PBL, karena proses pemecahan masalah kontekstual dan aktivitas kolaboratif yang intens memberikan dukungan sosial dari teman sebaya, sehingga mendorong motivasi dan keterlibatan belajar siswa secara aktif.
5. Guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan *self regulated learning* siswa, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan setiap siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya.
6. Siswa perlu mengembangkan kemampuan *self regulated learning* agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatur strategi belajar sendiri, memantau pemahaman terhadap materi, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
7. Orang tua perlu berperan dalam mendukung pengembangan *self regulated learning* siswa dengan memberikan arahan positif, memantau kemajuan belajar, serta motivasi selama proses belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholihah, A. D. 2022. Pengiswaulnyaaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12–20.
- Aidah, N., & Nurafni, N. 2022. Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Alfiyatin, Y. 2023. Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan FPB dan KPK Kelas V SDN Kramat 01 Bangkalan. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 109–134.
- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. 2023. Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio*, 18(1), 161–171.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. 2021. Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, R. N., Pomalato, S. W. D., Abbas, N., & Achmad, N. 2022. Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 48–56.
- Astuti, A. D. 2024. Self Regulated Learning for Elementary School Students' Mathematics Learning Using Think Pair Share. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 60–64.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: a Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Blackmore, C., Vitali, J., Ainscough, L., Langfield, T., & Colthorpe, K. 2021. A Review of Self-Regulated Learning and Self-Efficacy: The Key to Tertiary Transition in

Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). *International Journal of Higher Education*, 10(3), 169.

Bunga & Maspa. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Wordwall Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Inpres Bontoala 1. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (04), 254–268.

Bruner, J. S. 1960. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.

Chulsum, U. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5.

Dahlia, A. D. A. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based-Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 IPS 1 SMAN 1 Wanasaba. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(4), 801–808.

Dan, Q., Yin, H., & Bai, B. 2025. Three Paradigms of Inquiry Into Self-Regulated Learning (SRL): a Critical Analysis and Ways to Transformative and Integrated Practices. *Asia Pacific Education Review*, 0123456789.

Dewey, J. 1938. *Experience and Education*. New York: Macmillan.

Dewi, R., & Pardede, M. 2021. Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25.

Dewi, L. 2020. *Pengaruh Model Think Pair Share Berbasis Assesmen Kinerja Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Self Regulation Peserta Didik Kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung. Diakses melalui <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/10830>.

ku

Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. 2020. Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1.

Fitriani, A. 2018. The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) Model with Cooperative Type Think Pair Share (TPS) in Terms of Self Regulated Learning and Student Achievement. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 3, 578–582.

Friska, D. F., Sukestiyarno, & Kartono. 2024. Analisis Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis E- Modul. *Euclid*, 11(1), 33–54.

Ghimby, A. D. 2022. Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104.

Hapudin, M. S. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.

- Harahap, D. P. 2023. Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068.
- Hasibuan, L., Hanu, L., Zainal, A., & Nurhayani, U. 2025. Penerapan Model TPS Berbantu Wordwall untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Medan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(2), 211-218.
- Hestiningtyas, W., Rizal, Y., & Rahmawati, F. 2021. Problem Based Learning Model Analysis in Improving Student's Critical Thinking Ability. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 543–553.
- Ibrahim, R. N. A., Saleh, M., & Arif, R. M. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 205–216.
- Islamiyah, P. 2024. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Edu Research*, 5(4), 1000–1007.
- Karmila, H., Amilda, A., & Jayanti, E. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning dan Think Pair Share pada Materi Sistem Koloid. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 75–87.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Penetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholisoh, T. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Manusia dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Paire Share) Kelas VIII A SMPN 13 Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(1).
- Kristiyani, T. 2020. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Pers.
- Larasati, S., Mandasari, N., & Hajani, T. J. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 49–59.
- Latva-aho, J., Näykki, P., Pyykkönen, S., Laitinen-Väänänen, S., Hirsto, L., & Veermans, M. 2024. Pre-Service Teachers' Ways of Understanding, Observing, and Supporting Self-Regulated Learning. *Teaching and Teacher Education*, 149.
- Lestari, E. P. 2023. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, N. A. P., Dewi, M. S. A., Astuti, N. P. E., Dikta, P. G. A., Artini, N. P. J., Sudewiputri, M. P., & Muhsam, J. 2025. The Effect of the Problem Based Learning Model on Science Problem Solving Ability and Self Regulated Learning. *Prima*

Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6(2), 92–99.

- Lim, S. L., & Yeo, K. J. 2021. A Systematic Review of The Relationship Between Motivational Constructs and Self-Regulated Learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 330–335.
- Liu, Y., & Pasztor, A. 2022. Effects of Problem-Based Learning Instructional Intervention on Critical Thinking in Higher Education: A Meta-Analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101069.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. 2021. Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. 2019. Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Mayer, R. E. 2001. *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. 2023. Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. 2021. Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Mulyono, H., & Agustin, E. E. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 5(1), 20–24.
- Mundelsee, L., & Jurkowski, S. 2021. Think and Pair Before Share: Effects of Collaboration on Students' in-Class Participation. *Learning and Individual Differences*, 88, 102015.
- Murniatiningsih, E. 2017. Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 127.
- Musliha, M., & Revita, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 68–82.
- Mutiara, C. D., Ariyanto, L., & Zuhri, M. S. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair and Share Berbantu Prezi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(6), 528–538.
- Nahdi, D. S., & Juju, J. 2016. Peningkatan Kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1).

- Nawastiti, N., Suyono, S., & Rahayu, W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Self Regulated Learning. *Journal of Mathematics Learning*, 1(1), 1–12.
- Ningsih, S. A., & Pritandhari, M. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Ludo pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Purnama Trimurjo. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 7(1).
- Nisa, M. A., & Susanto, R. 2022. Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140.
- Nur, M., & Djamil, M. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Memiliki Self Regulated Learning (SRL) yang Berbeda. *Edcomtech*, 2(1), 65–76.
- Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Kurniawan, F. A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Ditinjau dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 1.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurjannah, I. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Ilmu Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal MISI*, 4(1).
- Nurlaili, N. 2020. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Share (TPS) dengan Menggunakan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses melalui <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/25078>.
- Nuzalifa, Y. U. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6752–6760.
- OECD. 2023. *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2023. *Belajar dan pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. 1970. *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion

Press.

- Pradana, O. R. Y. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Pujiati, P., Bangun, D., & Putri, R. D. 2018. Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 1–15.
- Purnomo, A., Putri Sinta, P., Himawanti, R., Maria Zulfiati, H., & Negeri Godean, S. 2023. Penggunaan Media Wordwall Berbasis TPACK Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VI SDN Godean 3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Puspitasari, W. N., Rizal, Y., & Putri, R. D. 2019. Perbandingan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 57–62.
- Putri, R. N. F., & Nurmilah, R. 2023. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Kooperatif Tipe TPS. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 262–268.
- Putri, W. K. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Self Regulated Learning Siswa*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Metro. Diakses melalui <http://eprints.ummetro.ac.id/3898/>.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Rahma, A. L. 2024. Penerapan Media Wordwall Gameshow Quiz untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 4504–4509.
- Ramadhany, D., & Rosy, B. 2021. Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 164–178.
- Rohmatin, R. 2023. Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(1), 79–88.
- Rukmini, A. 2020. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKN SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman, T. 2023. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPS*. Bahan Ajar Prodi Pendidikan

Ekonomi Universitas Lampung.

- Sadipun, B. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. 2024. Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Salsabila, S., Caska, C., & Hendripides, H. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8447–8456.
- Saputra, I. M. A. S., Agustiana, I. G. A. T., & Dharmayanti, P. A. 2023. Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 41–47.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. 2022. Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 15–27.
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 232–245.
- Setyaningsih, F. A. 2024. Pemanfaatan Media Wordwall dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2).
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. 2022. Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362.
- Siemens, G. 2005. *Connectivism: a Learning Theory for The Digital Age*. Canada: Athabasca University Press.
- Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. 2024. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 060857 Medan Tembung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(03), 524–534.
- Sihombing, S. A. L., Siagian, L., & Margareta, E. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(3), 924–933.
- Simanjuntak, J., Sinaga, B., & Simanjorang, M. 2023. *Differences in Metacognition Ability of Students Who are Given Cooperative Learning Type Think Pair Share (TPS) and Problem Based Learning (PBL) in Class XII SMK*.
- Suciati, I., & Amran Hapsan, R. 2022. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukartini, N. N. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Evaluasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 73–82.
- Supriadi, I. 2020. *Metode Riset Akutansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suroto, S., Rusman, T., & Rahmawati, F. 2024. Comparative Study of Economic Learning Outcomes Using Problem Based Learning and Project Based Learning Models by Considering Student Learning Activities. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 63–71.
- Susiani, I. R., & Abadijah, N. D. 2021. Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294.
- Sutrisno, S., Zuliyawati, N., & Setyawati, R. D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 1–9.
- Sweller, J. 1988. Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.
- Syahbaniar. 2023. *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Tarumasely, Y. 2024. *Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)*. Lamongan: Academia Publication.
- Thamrin, I., & Sulolipu, A. A. (2023). Penerapan Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Pola Interaksi Siswa pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 71–84.
- Triyani, R. 2023. Penggunaan Game Interaktif Berbasis Wordwall sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(1), 40–49.
- Trullas, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. 2022. Effectiveness of Problem-Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: a Scoping Review. *BMC Medical Education*, 22(1), 104.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Vatillah, V., Ambarwati, L., & El Hakim, L. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Regulated Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 13(2), 313–329.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological*

Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.
- Wirevenska, I., Afni, K., Mardiaty, M., & Br Panggabean, M. V. 2022. Perbandingan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 80–86.
- Zahroh, P. N., & Yusuf, W. F. 2024. Penggunaan Media Wordwall dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1).
- Zamnah, L. N. 2019. Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-on Activity. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 54–61.
- Zomi, F. A., Nurdin, N., & Maydiantoro, A. 2017. Hasil Belajar Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) dan Think Pair And Share (TPS) Mempertimbangkan Kecerdasan Emosional (EQ). *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 5(3).
- Zulfah, N. 2023. Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11.